

**Analisis Sektor Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2003-2017**

SKRIPSI

Dosen Pembimbing : Heri Sudarsono,S.E.,M.Ec



Disusun Oleh:

**Tiara Widya Bakti
15313142
Ilmu Ekonomi**

ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

**Analisis Sektor Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2003-2017**

SKIRPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Tiara Widya Bakti

Nomor Mahasiswa : 15313142

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,

Penulis,



Tiara Widya Bakti

PENGESAHAN

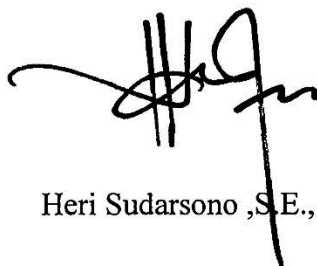
Analisis Sektor Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2003-2017

Nama : Tiara Widya Bakti
Nomor Induk Mahasiswa : 15313142
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Maret 2019

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono ,S.E., M.Ec.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS SEKTOR INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
PROVINSI DEARAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2007-2017**

Disusun Oleh : **TIARA WIDYA BAKTI**

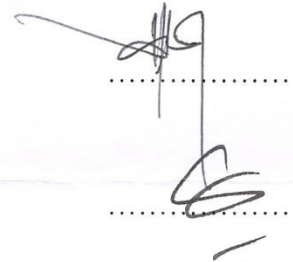
Nomor Mahasiswa : **15313142**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 11 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.



.....
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan sebuah karya penelitian ini untuk orang tercinta dan tersayang

Ayah dan Ibu Tercinta

Ini sebagai salah satu tanda bukti dan rasa hormat serta rasa terima kasih sebesar-besarnya. Saya persembahkan sebuah karya penelitian ini kepada Ayah Marbakti dan Ibu Fitriyani yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, nasihat, dukungan dan semangat, serta ridho yang tidak mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga hal ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia. Terima kasih Ayah

dan Ibu

Kakak dan Adikku Tersayang

Ini sebagai salah satu tanda terima kasih, saya persembahkan sebuah karya penelitian ini untuk kakak saya Rizky Rizfandy dan Risti Risdianti serta adik saya Fira Widya Bakti. Terima kasih atas semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

HALAMAN MOTTO

Anggun Unggul Cerdas

“Orang yang menuntut ilmu bearti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu bearti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”

(HR. Dailani dari Anas r.a)

“Barang siapa keluar untuk mencari Ilmu maka dia berada di jalan Allah “

(HR. Turmudzi)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

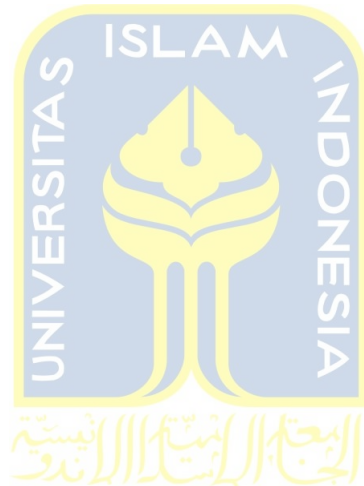
Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah dan kasih sayang – Nya yang tidak terkira kepada hambanya. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan dan menyampaikan kepada kita semua ajaran Islam, sehingga kita dapat tetap Istiqomah di jalan kebenaran. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sektor Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2007-2017”. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pihak dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, karena tanpa kuasa, ridho serta segala pertolongan – Nya tidak akan mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah sebagai ucapan rasa syukur hamba atas segala nikmat dan hikmah yang Allah SWT berikan kepada hamba selama ini.
2. Keluarga yang luar biasa yang merupakan sumber motivasi saya dan tersayang yang saya miliki. Kepada Bapak Marbakti yang selalu memberikan motivasi dan semangat disaat diri ini mengalami stress dan ketika dilanda rasa malas serta selalu berkorban untuk kebahagiaan anaknya. Kepada Ibu Fitriyani yang telah melahirkan dan merawat diriku dengan penuh kasih sayang, keikhlasan dan sabar dari kecil hingga dewasa saat ini, dari dirimulah anakmu termotivasi untuk

selalu berkembang, belajar sabar, ikhlas dan kasih sayang. Kepada saudara sulungku Rizky Rizfandy, saudari kedua Risti Risdayani yang juga tidak pernah lelah memberi semangat untuk adiknya serta adik bungsuku Fira Widya Bakti tercinta yang telah menghibur dan memberikan dukungan disaat suka maupun duka. Tanpa dukungan dan pengorbanan kalian penulis tidak akan menjadi pribadi seperti sekarang.

3. Bapak Heri Sudarsono ,S.E., M.Ec. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Sahabudin Shidiq SE., MA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
5. Bapak Jaka Sriyana SE., Msi., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada universitas ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
7. Sahabat-sahabat siap dinikahi 2019 Jamaica, Ananda, Zeina, Tasya, Fatimah, Ikeu, Asricha, Wulan, dan Syifa yang selalu memberi warna-warni disetiap hari semasa kuliah dan yang selalu menghibur dikala stress dan semoga kita segera menikah tahun 2019. Amin!
8. Temanku Taufik Akbari yang membantuku dalam mengingatkan untuk istirahat apabila sudah sampai batasku.

9. Teman-teman kosan Sunflower yaitu Wulan, Ananda, Tasya, Asricha, Marisa, Annisa, Ainun, Nining, Amira, Isna, Rifda, dan Intan yang telah menjadi teman satu atap selama kuliah.
10. Teman-teman KKN UII angkatan 58 Desa Watukuro, terkhusus unit 70, Lamting, Ayu, Dian, Puja, Cahyo, Indo, dan Yusva. Satu bulan kebersamaan kita tak akan terlupakan.
11. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2015 yang telah membantu dan berbagi ilmu kepada penulis baik di lingkungan kampus ataupun diluar kampus.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN UJIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penelitian	14
TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Pustaka	15
2.2 Landasan Teori	27
2.2.1 Pariwisata	27
2.2.2 Jenis-jenis Pariwisata	30
2.2.3 Objek Wisata.....	35
2.2.4 Wisatawan	38
2.2.5 Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran	39
2.2.6 Pajak Daerah	40
2.2.7 Pendapatan	42
2.2.8 Pendapatan Asli Daerah	43
2.2.9 Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan	46

2.3	Kerangka Pemikiran	48
2.4	Hipotesis	50
METODE PENELITIAN		51
3.1	Jenis Dan Sumber Data	51
3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	51
3.2.1	Pendapatan Asli Daerah (Y).....	52
3.2.2	Jumlah Wisatawan Mancanegara (X1)	52
3.2.3	Jumlah Wisatawan Domestik (X2)	52
3.2.4	Jumlah Objek Wisata (X3).....	52
3.2.5	Jumlah Pajak Hotel dan Restoran (X4).....	53
3.3	Metode Pengumpulan Data	53
3.4	Metode Analisis Data	53
3.4.1	Uji Mackinnon, White and Davidson (MWD).....	54
3.4.2	Uji Stasioneritas (Unit Root Test).....	55
3.4.3	Uji Kointegrasi	55
3.4.4	Analisis Statistik	56
3.4.5	Uji Asumsi Klasik.....	57
ANALISIS DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Statistik Deskriptif.....	60
4.2	Hasil dan Analisis.....	61
4.2.1	Uji Spesifikasi Model	62
4.2.2	Uji Stasioner	63
4.2.3	Uji Kointegrasi.....	64
4.2.4	Analisis Statistik	66
4.2.5	Pengujian ECM.....	71
4.3	Pengajuan Asumsi Klasik.....	73
4.4	Pembahasan	77
KESIMPULAN DAN SARAN.....		81
5.1	KESIMPULAN	82
5.2	SARAN	82
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN.....		88

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.2 Hasil Uji MWD Z1	63
Tabel 4.3 Hasil UMWD Z2	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Stasioneritas in Level	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Stasioneritas in First Difference	65
Tabel 4.6 Uji Kointegrasi	66
Tabel 4.7 Hasil Regresi Jangka Pendek	67
Tabel 4.8 Hasil Uji t Jangka Pendek	67
Tabel 4.9 Hasil Regresi Jangka Panjang	69
Tabel 4.10 Hasil Uji t Jangka Panjang	69
Tabel 4.11 Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM)	73
Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas Jangka Panjang	74
Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas Jangka Pendek	75
Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang	76
Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek	77
Tabel 4.16 Uji Autokorelasi Jangka Panjang	78
Tabel 4.17 Uji Autokorelasi Jangka Pendek	78

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Objek Wisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003- 2017	9
Grafik 1.2 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2017	10



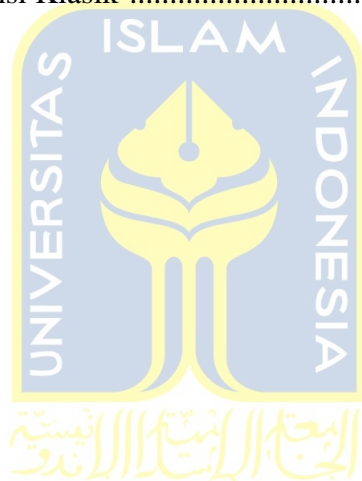
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	50
-------------------------------------	----



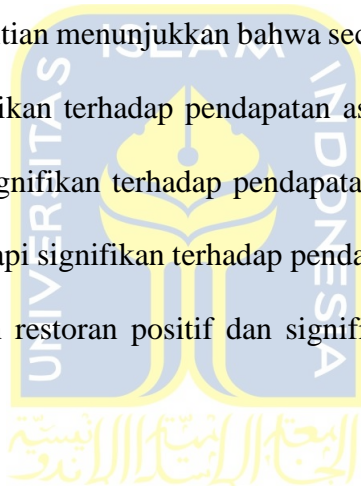
LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian	89
Lampiran II Statistik Deskriptif	90
Lampiran III Hasil dari pengujian MWD	91
Lampiran IV Uji Stasioneritas	92
Lampiran V Uji Kointegrasi	94
Lampiran VI Hasil Regresi ECM	95
Lampiran VII Uji Asumsi Klasik	96



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji bukti empiris pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara, jumlah objek wisata, jumlah pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2003-2007. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews 9, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari data Dinas Pariwisata Yogyakarta dari tahun 2003-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel wisatawan asing positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, variabel wisatawan domestik positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, variabel jumlah objek wisata negatif tetapi signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dan variabel jumlah pajak hotel dan restoran positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di berbagai belahan negara, baik di negara maju, negara sedang berkembang, bahkan negara miskin sekali pun pasti membutuhkan pembangunan perekonomian. Dibangun atau dibuatnya perekonomian bertujuan untuk mengangkat dan meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Sumber daya yang dimiliki setiap negara maupun daerah bisa dikerjakan dengan menggunakan secara maksimal tanpa menurunkan perhatian kepada kesejahteraan masyarakat dan aset lingkungan sekitar untuk pembangunan perekonomian.

Pembangunan perekonomian mempunyai landasan utama yaitu neraca pembayaran yang seimbang, serta efisiensi disegala bidang, stabilitas, alokasi pendapatan yang adil (selaras dengan perbandingan masing-masing) dan pertumbuhan ekonomi yang bergerak. Indonesia merupakan sebuah bangsa yang sedang berkembang dan pastinya memiliki harapan dan target untuk menaikkan kedamaian dan memajukan kualitas kehidupan bermasyarakat (seperti yang tercantum pada UUD 1945 alinea keempat).

Oleh sebab itu, pembangunan perekonomian wajib dilaksanakan serta ditingkatkan dengan maksimum. Meskipun sedikit apapun, setiap pembangunan tetap membutuhkan modal terutama untuk mendirikan atau membangun perekonomian di negara Indonesia tersebut sebesar dengan penduduk yang ada yaitu sekitar 220.000.000 jiwa lebih. Terdapat berbagai asal muasal permodalan

pembangunan baik itu yang berasal dari dalam maupun berasal dari luar negeri (Suparmoko, 1992) antara lain:

1. Pendapatan pajak merupakan pungutan yang diberikan oleh masyarakat kepada pemerintah yang bisa diharuskan dan secara langsung tidak adanya bala bantuan.
2. Retribusi merupakan penyerahan oleh masyarakat untuk pemerintah yang mana adanya ikatan membalas tanda jasa (kebaikan) yang secara langsung diperoleh dengan terdapat adanya pembiayaan retribusi tersebut.
3. Profit yang bersumber dari BUMN atau Badan Usaha Milik Negara.
4. Hibah atau bantuan yang diterima melalui penanaman modal asing (PMA) dan pinjaman luar negeri adalah sumber pendanaan dari luar negeri.

Untuk terwujudnya harapan dan tujuan untuk mensejahterakan dan menaikkan kualitas hidup masyarakat, maka dari itu dalam menjalankan pembangunan, pemerintah semestinya tidak terbatas pada sektor perekonomian saja dalam pembangunan, tetapi sektor-sektor lain yang saling berhubungan juga harus diusahakan pembangunannya. Terdapat sektor yang salah satunya sector bergantung kepada sektor yang lainnya merupakan sektor pariwisata yang sangat bergantung pada jaminan keamanan dan stabilitas nasional, hanya saja masih belum terlalu diperhatikan dan digarap secara maksimum.

Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai luas daratan yaitu sebesar 1.919.440 km² yang dapat menciptakan Indonesia ini menjadi negara terluas pada peringkat ke 15 di dunia. Selain mempunyai luas daratan yang sangat luas, negara Indonesia pun banyak akan kelimpahan alamnya apalagi pariwisata alamnya. Perihal ini yang menjadikan Indonesia terkenal di berbagai macam

negara. Daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan yang sangat banyak dan sangat terkenal akan kelimpahan wisata alamnya salah satunya yaitu pulau Bali.

Wisatawan domestik atau dalam negeri maupun asing atau mancanegara sangat berminat untuk menikmati dan menghabiskan waktu liburan panjang mereka di pulau Bali tersebut, sehingga tidak aneh dan heran lagi kalau Indonesia dikenal banyak wisatawan domestik maupun asing karena adanya pulau Bali tersebut. Tempat Pariwisata selain di Pulau Bali cukup banyak juga di Indonesia, seperti di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut banyak wisata alam baik di pedalaman maupun di tengah kota.

Indonesia mempunyai beranekaragaman jenis flora maupun fauna, potensi alam, seni dan budaya, peninggalan sejarah, serta peninggalan purbakala yang keseluruhannya adalah asal muasal sumber daya modal yang sangat berpengaruh besar yang berarti bagi upaya untuk peningkatan dan pengembangan kepariwisataan daerah tersebut. Permodalan ini perlu digunakan dengan maksimal lewat pengelolaan pariwisata secara umum dengan maksud untuk menaikkan pendapatan nasional dalam perihal untuk menaikkan kualitas kehidupan masyarakat serta kesejahteraannya.

Tertulis pada data statistik bahwa sektor pariwisata mempersembahkan partisipasi yang cukup berpengaruh besar kepada perekonomian nasional di Indonesia. Dengan mempunyai kapasitas atau potensi wisata masih memungkinkan adanya harapan dalam melakukan peningkatan pendapatan negara pada sektor pariwisata. Tempat wisata yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain tempat situs bersejarah dan budaya atau situs purbakala, museum,

kampung wisata, dan objek wisata lainnya. Wilayah atau tempat wisata alam yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ialah salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat yang terdapat di dekat tempat wisata tersebut.

Walaupun hasil pendapatan mereka tidak besar, tetapi dari tempat wisata tersebutlah mengurangi beban hidup dan dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka bahkan dapat menyerap tenaga kerja di daerah sekitar tempat wisata tersebut. Pada akhirnya tingkat kesejahteraan dapat meningkat sedikit demi sedikit. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, wilayah atau tempat wisata alamnya sudah sangat banyak tapi belum dapat menyerupai dengan wilayah atau tempat wisata yang terdapat di pulau Bali. Keberadaan wilayah atau tempat wisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih kalah bersaing dengan wilayah atau tempat wisata di pulau Bali yang telah diketahui diberbagai negara.

Keadaan ini disebabkan karena sektor pariwisata sangat sensitif akan aspek-aspek lingkungan alam, keamanan, serta faktor global lainnya. Misal kerusakan alam seperti kerusakan pada terumbu karang hampir disepanjang pantai di Indonesia, sedangkan terumbu karang dan semua kehidupan yang terdapat di dalamnya adalah suatu yang tidak ternilai harganya dan limpahan akan kekayaan alam yang dimiliki dan. Contoh lainnya adalah salah satu kemajuan perkembangan ekonomi, budaya, politik global, sosial, dan budaya yang mempengaruhi pengelolaan aktivitas pariwisata.

Kasus yang nyata telah terjadi yaitu terdapat isu terorisme yang telah menyebabkan turunnya selera wisatawan untuk datang, seperti apa yang telah terjadi di pulau Bali yang mana tertulis total wisatawan mancanegara yang

berkunjung ke Indonesia mengalami penurunan berkisar 16,16% dari target yang sudah direncanakan. Perihal lainnya yang mempengaruhi yaitu sangat kurangnya kepedulian oleh pihak pemerintah baik dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah wilayah sekitar dan sangat minimnya kepedulian juga dari penduduk yang berada wilayah sekitar untuk meningkatkan serta mengatur pariwisata alam tersebut.

Selaku industri perdagangan jasa, aktifitas pariwisata tidak terlepas dari fungsi maupun pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah mempunyai tanggung jawab atas empat perihal utama yakni: perencanaan (*planning*) daerah atau kawasan pariwisata, pembangunan (*development*) fasilitas utama dan pendorong pariwisata, pengeluaran kebijakan (*pollicy*) pariwisata, dan pembuatan dan penegakan peraturan (*regulation*). Selain fungsi pemerintah yang sebagai fasilitator ternyata fungsi masyarakat juga sangat berpengaruh penting. Dimana masyarakat adalah sekumpulan orang yang berada pada wilayah atau daerah geografi yang persis dan menggunakan sumber daya alam setempat yang terdapat di daerah sekitarnya.

Pada umumnya, negara-negara berkembang dan negara-negara maju pariwisata dioperasikan oleh golongan swasta yang mempunyai dana usaha besar yang sumbernya bersumber dari luar wilayah dan bahkan bisa dari luar negeri. Oleh karena itu, penduduk setempat yang terdapat disuatu wilayah atau daerah tujuan atau destinasi pariwisata tidak bisa terjun langsung ke dalam aktifitas pariwisata tersebut. Pada hakikatnya, penduduk setempat mempunyai pemahaman mengenai peristiwa budaya dan alam yang terdapat di wilayah sekitarnya. Tetapi mereka tidak

mempunyai kecakapan secara keuangan dan kemahiran yang berkualitas untuk mengorganisasi atau terjun langsung dalam aktifitas pariwisata yang berdasarkan budaya dan alam.

Semenjak beberapa tahun terakhir ini, penduduk setempat tersebut yang mempunyai kapasitas-kapasitas digunakan oleh para penyelenggara daerah yang telah dijaga atau *protected area* dan pengusaha pariwisata untuk berpartisipasi dalam rangka menjaga kelestarian alam yang terdapat di wilayahnya. Sehingga penduduk setempat diharapkan harus bisa berpartisipasi secara aktif untuk pengembangan pariwisata. Lebih jauhnya lagi, pariwisata juga diharapkan dapat memberi harapan dan jalan masuk kepada penduduk setempat untuk meningkatkan upaya pendorong pariwisata misalnya; toko cinderamata (*souvenir*), tempat makan, toko kerajinan dan lainnya supaya masyarakat lokal mendapatkan menggunakan ekonomi lebih banyak dan secara langsung dari wisatawan yang dimanfaatkan untuk menaikkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya.

Tingkat keikutsertaan masyarakat dalam pariwisata sangat berlainan dan tergantung dari jenis pengetahuan, potensi, keahlian, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu atau penduduk setempat tersebut. Ketidakikutsertaan penduduk setempat dalam aktifitas pariwisata sering kali menyebabkan kesan bahwa masyarakat lokal tidak tergolong stakeholders dari pariwisata dan merupakan kelompok yang termarginalisasi dari kesempatan bisnis dalam bidang pariwisata. Selain masyarakat dalam rangka melaksanakan tugasnya, industri pariwisata wajib mengaplikasikan rencana dan peraturan serta petunjuk yang berlaku dalam peningkatan pariwisata agar mampu menjaga dan menaikkan jumlah kunjungan

wisatawan yang nantinya berakhir pada pemberian manfaat ekonomi bagi industri pariwisata dan masyarakat lokal.

Industri-industri pariwisata yang sangat berperan penting dalam rangka peningkatan pengembangan pariwisata yaitu: hotel, restoran, dan biro perjalanan wisata. Jadi selain itu juga didukung oleh industri-industri pendukung pariwisata lainnya. Menjumpai tantangan dan harapan ini, telah dilakukan juga pergantian tugas pemerintah di bidang kebudayaan dan pariwisata yang pada masa lalunya bertugas sebagai pengelola pembangunan, pada saat ini lebih dipusatkan hanya kepada tugas-tugas pemerintahan apalagi menjadi sebagai fasilitator agar aktifitas pariwisata yang dilaksanakan oleh swasta bisa meningkat lebih pesat. Tugas fasilitator di sini bisa berarti sebagai membentuk iklim yang nyaman agar para pelaku aktifitas kebudayaan dan pariwisata dapat meningkat secara efisien dan efektif.

Dan selain itu juga sub sektor pariwisata pun diinginkan agar dapat membangkitkan ekonomi rakyat, karena dianggap sektor yang paling siap dari segi fasilitas, sarana dan prasarana dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Peluang ini dikembangkan dalam suatu rencana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang berdasarkan kerakyatan atau *community-based tourism development*. Andaikan aktivitas tersebut dilaksanakan dengan maksimal dari pihak-pihak tersebut, maka terbentuklah sumber pendapatan yang baru bagi negara.

Oleh karena itu, tingkat kesejahteraan pun mengalami peningkatan khususnya yang terdapat di wilayah sekitar tempat wisata tersebut. Sehingga bukan

pulau Bali saja yang menjadi pusat tempat berwisata para wisatawan asing maupun domestik, tetapi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ataupun daerah lain yang mempunyai pariwisata yang sudah berkembang. Jika tingkat kesejahteraan mengalami peningkatan maka perekonomian di daerah tersebut menjadi kuat dan pembangunan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dahulu sempat tertunda serta pembangunan yang telah direncanakan bisa terbentuk.

Kebijaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional dan daerah ini diarahkan untuk menjadi favorit untuk menjalankan kegiatan ekonomi dan sekaligus bisa berfungsi dalam mewujudkan harapan lapangan dan kesempatan kerja (yayasan diakonia gloria: 2002). Pembangunan kepariwisataan adalah menjadi salah satu sektor favorit pembangunan di suatu daerah. Pariwisata merupakan keseluruhan yang berkaitan dengan wisata tergolong penguasaan objek dan daya tarik wisata serta upaya-upaya yang berhubungan di bidang tersebut.

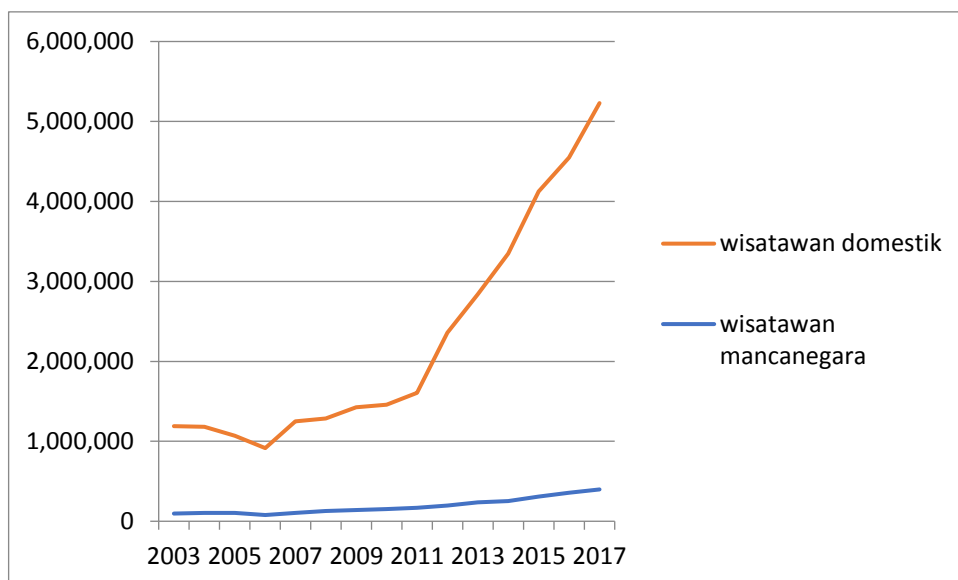
Pembangunan di sektor kepariwisataan diharapkan akan bisa menaikkan pendapatan asli daerah (PAD) dan membenahi kesejahteraan hidup masyarakat. Berbagai ragam program partisipasi dan bantuan pembangunan kepariwisataan yang telah dilaksanakan di beberapa daerah oleh Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, lembaga Internasional, lembaga swadaya masyarakat, lembaga ilmiah, swasta dan perseorangan yang bertujuan untuk menyokong pengembangan sektor kepariwisataan di suatu daerah.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu daerah yang ditafsir memiliki potensi daerah yang bisa dijadikan sebagai penyelenggara objek pariwisata. Sebagaimana pariwisata adalah sebagai salah satu potensi favorit di

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memerlukan pengelolaan yang baik dan terencana supaya mendapatkan hasil yang optimal bagi daerah dan layak menjadi potensi favorit yang dapat dibanggakan. Hal tersebut dapat ditampilkan dengan melalui grafik jumlah wisatawan dari tahun 2003-2017 yaitu sebagai berikut:

Grafik 1.1

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Objek Wisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003- 2017.

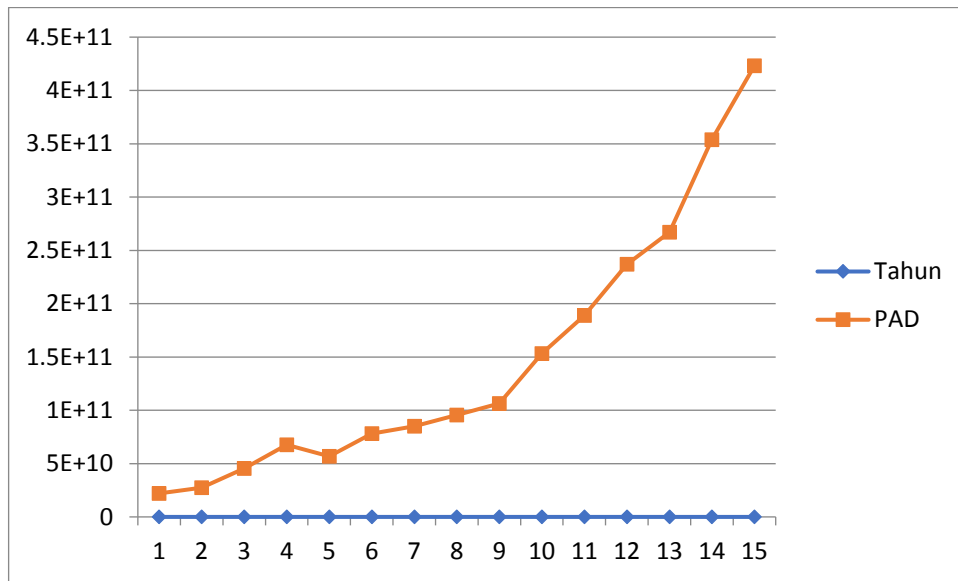


Sumber: Statistik Pariwisata DIY

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan domestik lebih banyak daripada wisatawan mancanegara. Meskipun demikian, kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik mengalami peningkatan dari tahun 2003-2017

Grafik 1.2

Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2017



Sumber: Statistik Pariwisata DIY

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2003-2017. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2003-2017.

Objek wisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setidaknya terdapat 112, baik itu wisata alam, rekreasi, wisata sejarah, purbakala, dan kampung wisata maupun objek wisata lainnya. Tetapi tidak semua tempat wisata tersebut diketahui oleh masyarakat dan laku dijual bahkan mendatangkan wisatawan. Hal ini dibutuhkan upaya dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk memajukan objek-objek yang tidak terlalu efektif menjadi suatu objek yang memiliki daya tarik untuk didatangi pengunjung. Berarti dapat membuat sektor pariwisata menjadi sektor yang potensial bagi daerah yang bertujuan untuk memperluas pendapatan asli daerah dan diharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam kegiatan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Supaya upaya pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bisa beroperasi dengan baik dan lancar sesuai program dan visi yang telah diciptakan maka pada saat ini sangat dibutuhkan untuk membangun kerjasama dengan daerah lain serta beberapa pengusaha travel wisata dalam rangka melakukan promosi wisata. Tidak jarang juga pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan kesempatan kepada para investor yang ingin berinvestasi karena dalam pengembangan tempat wisata tersebut diperlukan biaya yang tidak bisa hanya dibebankan kepada APBD saja, selain itu dibutuhkannya jalinan kerjasama dengan praktisi bidang kepariwisataan.

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan diatas maka kita bisa disimpulkan bahwa sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang dapat memajukan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Oleh karena itu, judul penelitian ini yakni **“Analisis Sektor Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2003-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah jumlah wisatawan nusantara berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

3. Apakah jumlah objek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Apakah jumlah pajak hotel dan restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, sehingga tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menguji bukti empiris pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara, objek wisata, pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2003-2017.

1.4 Manfaat Penelitian


Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Dari hasil penelitian ini bisa dibuatnya pengembangan teori dan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi.
- b. Untuk sebagai informasi tambahan dan bahan untuk referensi bagi penelitian dikemudian hari.
- c. Sebagai bukti empiris pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara, objek wisata, hotel berbintang, tenaga kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah

- Untuk mengetahui tingkat pengungkapan laporan keuangan yang dilaporkan dan dilaksanakan perbaikan pelaporan untuk periode berikutnya selaras dengan Peraturan Standar Ilmu Ekonomi Pemerintah yang berlaku.
 - Sebagai bahan evaluasi untuk bisa lebih memperdulikan fasilitas-fasilitas yang sangat kurang layak di daerah yang memiliki potensi akan wisata alam yang melimpah.
 - Pemerintah agar diharapkan bisa menciptakan kebijakan dalam rangka untuk meningkatkan sektor industri pariwisata tersebut menjadi sumber pendapatan yang baru untuk menyokong perekonomian.
- b. Bagi Masyarakat
- 
- Untuk memperbanyak lagi pengetahuan baru mengenai wilayah atau tempat wisata bahwa bukan hanya ada di pulau Bali, tetapi diberbagai macam daerah pun banyak wilayah atau tempat wisata yang bagus dan dapat dinikmati keindahan alamnya.
 - Dapat mendatangkan keuntungan-keuntungan seperti menunjukkan dan memanfaatkan keindahan wisata alam dan kebudayaan serta meningkatkan tali persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional dari sektor industri pariwisata ini.
 - Mempersembahkan wawasan yang baru bahwa masuknya pendapatan untuk negara maupun daerah bukan hanya dari ekspor, bea cukai, setoran laba BUMN, hibah, dan pajak tetapi wisata alam pun dapat menjadikan sumber pendapatan yang baru dan dapat menyokong perekonomian negara maupun daerah tersebut.

- Untuk meningkatkan motivasi bagi masyarakat serta peneliti untuk merancang inovasi dan menyelesaikan masalah yang dapat membuat lambat suksesnya potensi wisata alam sebagai sumber pendapatan baru.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dan bisa menjelaskan gambaran dengan jelas tentang kandungan dari skripsi ini, pengkajian dilaksanakan dengan komprehensif dan terancang sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang pendahuluan yang membawa penelitian ini secara menyeluruh. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang sekitar tinjauan pustaka yang terdiri dari: pertama, kajian pustaka yang membahas tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya melandasi dan berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Kedua, landasan teori yang membahas tentang teori-teori yang mendasari dari permasalahan penelitian, yaitu pengertian pariwisata, jenis-jenis pariwisata, pengertian wisatawan, pengertian objek wisata, penjelasan hotel berbintang, pengertian tenaga kerja, pengertian pendapatan, pengertian pendapatan asli daerah, dan penjelasan kontribusi pariwisata terhadap pendapatan. Ketiga, kerangka pemikiran yang bertujuan untuk memberitahukan kepada pembaca hal-hal yang ingin peneliti capai membantu dalam pembuatan penelitian agar lebih terstruktur. Keempat, hipotesis

yang merupakan pernyataan yang dibuat oleh peneliti yang belum diketahui kebenarannya.

Bab III : Metode Penelitian

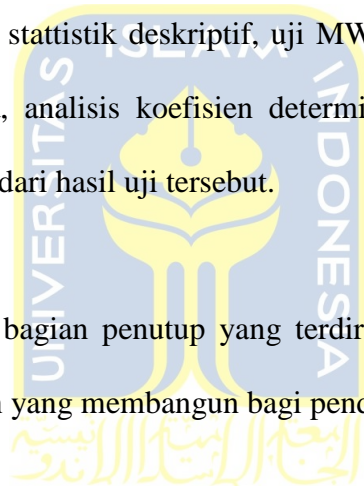
Pada bab ini menjelaskan sekitar metode penelitian, yakni jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang hasil dan inti dari penelitian ini serta penyusun memaparkan statistik deskriptif, uji MWD, uji asumsi lasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinansi, uji hipotesis, kemudian dilakukan pembahasan dari hasil uji tersebut.

Bab V : Penutup

Bab ini adalah bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pokok permasalahan dan saran yang membangun bagi pendapatan asli daerah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Di dalam bab ini peneliti membahas hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian tersebut, baik dengan memiliki kesamaan variabel, metode analisis, maupun yang lainnya yang berkaitan dengan faktor-faktor sektor industri pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan adanya penelitian terdahulu bertujuan untuk sebagai pedoman, pendukung dan referensi dalam penelitian ini maka bisa menguatkan hasil analisis peneliti. Kajian pustaka yang akan dibahas di dalam penelitian ini yang dijadikan keputusan adalah antara lain:

- Penelitian Sebelumnya

Sari (2014) menganalisis judul penelitian yaitu Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang Tahun 2003-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data time series dengan periode pengamatan 2003-2012. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama : tingkat hunian hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang dengan nilai koefisien sebesar 0,55, nilai koefisien ini tidak signifikan karena t hitung kecil dari t tabel. Kedua : jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang dengan nilai koefisien sebesar 0,399, nilai koefisien ini signifikan karena t hitung besar dari t tabel. ketiga : jumlah objek wisata berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang dengan nilai koefisien sebesar 2339,917, nilai koefisien ini signifikan karena t hitung besar dari t tabel. Keempat : nilai uji F sebesar 107,166 dengan tingkat signifikan 0,00, nilai signifikan ini berada jauh dibawah 0,05 sehingga disimpulkan bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang.

Amerta dan Budhiasa (2014) menganalisis judul penelitian yaitu Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel Dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung Tahun 2001–2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik, terhadap jumlah hotel dan akomodasi lainnya di Kabupaten Badung dan mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, jumlah hotel dan akomodasi lainnya terhadap PAD di Kabupaten Badung tahun 2001-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Bootstrapping yang kemudian diolah dengan menggunakan program komputer (software) eviews dan LISREL 8.80 dengan teknik analisis jalur (path analysis). Hasil analisis menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan, kunjungan wisatawan domestik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah hotel dan akomodasi lainnya.

Akuino (2013) menganalisis judul penelitian yaitu Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Di Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan nilai tambah sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Batu

tahun 2002-2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode penelitian analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) terhadap Tenaga Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) sebesar 43%. Jadi apabila PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) meningkat sebesar 1 % maka Tenaga Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) akan naik sebesar 43% dan sebaliknya apabila sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) menurun sebesar 1% maka Tenaga Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) akan turun sebesar 43% dengan asumsi variabel lain tetap.

Suastika dan Yasa (2017) menganalisis judul penelitian yaitu Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan adalah dari data sekunder yaitu data time series yang dimulai dari tahun 2010 - 2015. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada publikasi BPS Provinsi Bali dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur atau path analysis. Hasil penelitian ini adalah bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan lama tinggal wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Fitri (2014) menganalisis judul penelitian yaitu Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, 2) pengaruh sarana akomodasi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, 3) pengaruh tempat belanja tourist terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, 4) Pengaruh jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist di Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data time series dengan periode pengamatan 2003-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0.947 , Karena nilai $t_{hitung} -1,189 < t_{tabel} 1,943$ dengan nilai signifikan $0.279 > \alpha = 0.05$, maka tolak H_a dan terima H_o . Artinya apabila jumlah wisatawan naik satu persen, maka tidak ada pengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Kedua, Sarana akomodasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar $17689,924$. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 4,388 > t_{tabel} 1,943$ dan signifikan $0,005 < \alpha = 0,05$

maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya apabila sarana akomodasi naik satu persen, pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan akan naik sebesar 17.689,924 satuan. Ketiga, Tempat belanja tourist berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 49.471,095. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} , 3,127 > t_{tabel} sebesar 1,943 dengan nilai signifikan $0,020 < \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya apabila tempat belanja tourist naik satu persen, maka pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan akan naik sebesar 49.471,095 satuan. Keempat, Jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan, yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} 24,657 > F_{tabel} 3,70 dan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist mampu mempengaruhi varian pada pendapatan asli daerah sebesar 92,5 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pleanggra dan Yusuf (2012) menganalisis judul penelitian Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (i) Menganalisis faktor-faktor tersebut yang memengaruhi pengembangan destinasi wisata retribusi pendapatan di 35 kabupaten / kota Central Wilayah Jawa; (ii) menganalisis faktor-faktor yang paling mempengaruhi perkembangan pendapatan dari objek-objek wisata di Indonesia 35 retribusi kabupaten / kota wilayah Jawa Tengah. Teknik analisis data

yang digunakan adalah Metode Analisis Model yang digunakan adalah data dengan pendekatan Fixed Panel Effect Model (FEM) atau Model Least Square Dummy Variable (LSDV), menggunakan deret waktu data selama lima tahun (2006-2010) dan data cross section sebanyak 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan per kapita berdampak positif dan signifikan terhadap retribusi pendapatan di objek wisata 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Suartini dan Utama (2013) judul penelitian yaitu Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan parsial jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan dan PHR terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Gianyar, dan mengetahui pengaruh dominan dari ke tiga variabel bebas terhadap PAD Kabupaten Gianyar. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang selanjutnya dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan pajak hiburan, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 1991-2010.

Purwanti dan Dewi (2014) menganalisis judul penelitian yaitu Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan pengaruh jumlah kunjungan wisatawan ke pendapatan daerah Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dan

pendekatan kuantitatif dan analisis data yang digunakan dalam hal ini studi adalah analisis regresi sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jumlah wisatawan kedatangan tidak berpengaruh pada pendapatan lokal di Mojokerto. Untuk membuat jumlah kedatangan wisatawan untuk meningkat, pemerintah perlu memperluas kegiatan pariwisata seperti hiburan, olah raga, kemah dan kompetisi membuat jumlah wisatawan sehingga akan meningkatkan pariwisata retribusi dan menambah pendapatan Mojokerto.

Nurhadi, dkk (2014) menganalisis judul penelitian yaitu Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini berusaha mengetahui dan menganalisis kondisi pariwisata, Strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Mojokerto. peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan pariwisata di daerah terhadap pendapatan asli daerah antara lain, pengembangan objek wisata, promosi wisata, dan pembinaan usaha pariwisata.

Rohma, dkk (2017) menganalisis judul penelitian yaitu Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Dalam Meningkatkan Pendapatn Asli Daerah Kota Sidoarjo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pencapaian efektifitas dan kontribusi pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD Kota Sidoarjo. Metode analisis

penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa hasil wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder berisi jumlah penerimaan pajak daerah PAD untuk menganalisis tingkat pencapaian efektivitas dan kontribusi pajak. Hasil dari penelitian menunjukkan Tingkat efektivitas penerimaan pajak hotel sangat efektif tahun 2015-2016, tetapi kontribusi dari tahun 2013-2016 terus menurun, kontribusi pajak hotel dan restoran yang dicapai oleh DPPKA Kota Sidoarjo tetap cukup signifikan dalam memberikan sumbangan peningkatan penerimaan daerah.

Suleman (2017) menganalisis judul penelitian yaitu Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dispenda Kabupaten Bogor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pencapaian efektivitas dan kontribusi pajak restoran terhadap PAD. Metode analisis penelitian yang digunakan adalah Metode analisis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa hasil wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder berisi jumlah penerimaan pajak daerah PAD untuk menganalisis tingkat pencapaian efektivitas dan kontribusi pajak. Hasil dari penelitian menunjukkan Potensi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2014 sebesar 1,06%, sedangkan pada tahun 2015 potensi pajak restoran mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 sebesar 0,11%, dan pada tahun 2016 Pajak Restoran juga mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar 0,31%

Tabel 2.1

Ringkasan Kajian Pustaka

No	Nama/Tahun/Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Sari (2014). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang Tahun 2003-2012	Analisis regresi linear berganda	Tingkat hunian hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil nilai uji F disimpulkan bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang.
2	Amerta dan Budhiasa (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel Dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung Tahun 2001–2012	Metode Bootstrapping yang kemudian diolah dengan menggunakan program komputer (software) eviews dan LISREL 8.80 dengan teknik analisis jalur (path analysis)	Hasil analisis menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan, kunjungan wisatawan domestik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah hotel dan akomodasi lainnya.
3	Akuino (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Di Kota Batu	Metode penelitian analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) terhadap Tenaga Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) sebesar 43%
4	Suastika dan Yasa (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali	data sekunder yaitu data time series yang dimulai dari tahun 2010 – 2015	Hasil penelitian ini adalah bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan lama tinggal wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Bali

5	Fitri (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan	Analisis data pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data time series	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah. Sarana akomodasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah. Tempat belanja tourist berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan.
6	Pleanggra dan Yusuf (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah	Fixed Penel Effect Model (FEM) atau Model Least Square Dummy Variable (LSDV) menggunakan deret waktu data selama lima tahun (2006-2010) dan data cross section sebanyak 35 kabupaten / kota di Jawa Tengah	Dari analisis diketahui bahwa variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan per kapita berdampak positif dan signifikan terhadap retribusi pendapatan di objek wisata 35 kabupaten / kota di Jawa Tengah
7	Suartini dan Utama (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar	Data sekunder, yang selanjutnya dianalisis dengan metode regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 1991 -2010
8	Purwanti dan Dewi (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013	Metode penelitian korelasional dan pendekatan kuantitatif dan analisis data yang digunakan dalam hal ini studi adalah analisis regresi sederhana	Jumlah wisatawan kedatangan tidak berpengaruh pada pendapatan lokal di Mojokerto

9	Nurhadi, dkk (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan pariwisata di daerah terhadap pendapatan asli daerah antara lain, pengembangan objek wisata, promosi wisata, dan pembinaan usaha pariwisata. Namun di dalam penerapan strategi tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat yang muncul baik secara internal maupun eksternal
10	Rohma, dkk (2017). Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Dalam Meningkatkan Pendapatn Asli Daerah Kota Sidoarjo	Metode analisis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa hasil wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder berisi jumlah penerimaan pajak daerah PAD untuk menganalisis tingkat pencapaian efektivitas dan kontibusi pajak	Hasil dari penelitian menunjukkan Tingkat efektivitas penerimaan pajak hotel sangat efektif tahun 2015-2016, tetapi kontribusi dari tahun 2013-2016 terus menurun, kontribusi pajak hotel dan restoran yang dicapai oleh DPPKA Kota Sidoarjo tetap cukup signifikan dalam memberikan sumbangan peningkatan penerimaan daerah
11	Suleman, (2017). Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dispenda Kabupaten Bogor	Metode penelitian ini menggunakan metode perbandingan serta studi pustaka yang bersumber dari sejumlah literatur yang meliputi referensi buku-buku yang dapat menunjang isi penulisan, kemudian sejumlah situs internet yang dapat menambah wahana keilmuan sebagai penunjang topik pembahasan. Data yang diolah adalah tahun 2014, 2015 dan 2016	Potensi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2014 sebesar 1,06%, sedangkan pada tahun 2015 potensi pajak restoran mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 sebesar 0,11%, dan pada tahun 2016 Pajak Restoran juga mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar 0,31%

2.2 Landasan Teori

Beberapa landasan teori yang diambil dari jurnal-jurnal yang sudah ada sebelumnya dengan tema yang sama yaitu pariwisata.

2.2.1 Pariwisata

Dalam perihal mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera di samping bagian lain, pariwisata yaitu salah satu bagian yang bisa menjadi pilihan untuk negara-negara yang sedang berkembang. Pengertian pariwisata menurut Kodhyat (1983) mengemukakan bahwa pariwisata ialah suatu aktivitas perjalanan dari satu tempat menuju ke tempat lain yang bersifat hanya sementara, dilaksanakan oleh individu atau kelompok, sebagai upaya untuk mencari kebahagiaan dan keseimbangan dengan lingkungan hidup dalam dimensi budaya, sosial, ilmu, dan alam.

Menurut Musanef (1995) menjelaskan bahwa pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilaksanakan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati sebuah perjalanan berekreasi dan bertamasya. Penjelasan dari pariwisata menurut Norval dalam Muljadi dan Nurhayati (2002) ialah keseluruhan aktivitas yang berelasi dengan tinggal, masuk, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu kota, wilayah, atau negara tertentu.

Pariwisata adalah salah satu dari industri bergaya baru, yang bisa menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam perihal pendapatan, taraf hidup, dan kesempatan kerja dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam penerimaan wisatawan (Gromang, 2003). Pariwisata juga bisa dimaksudkan

sebagai rencana atau kegiatan yang sedang melaksanakan kunjungan yang kemungkinan kurang dari sehari (*day tripper/visitor*) atau juga suatu kunjungan dalam sebuah batasan nasional secara umum yang bisa dikatakan turis atau wisatawan domestik, atau juga yang artinya suatu kunjungan antar negara yang digolongkan sebagai kunjungan wisata internasional.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat perkembangan ekonomi dan penyediaan peningkatan penghasilan, standar hidup, lapangan kerja, serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya (Wahab, 1975). Selanjutnya, sebagai bagian yang kompleks, pariwisata pun juga menjadikan industri-industri klasik seperti cinderamata, industri kerajinan tangan, transportasi dan penginapan.

Menurut Richard Shite dalam Marpaung dan Bahar (2000) mendeskripsikan pengertian pariwisata sebagai berikut: pariwisata ialah sebuah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk sebentar saja, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain yang meninggalkan tempatnya sediakala, serta dengan suatu perancangan dan dengan tujuan bukan untuk melakukan usaha atau mencari nafkah di tempat yang didatangi, tetapi semata-mata hanya untuk menikmati liburan dan rekreasi atau untuk melengkapi keinginan yang bermacam-macam.

Mc. Intosh dan Goldner (1986) secara jelas menggambarkan ruang lingkup dari pariwisata, harus memperhitungkan berbagai macam kelompok yang ikut berpartisipasi dan dipengaruhi oleh industri ini. Kelompok-kelompok tersebut antara lain:

1. Wisatawan, termasuk kelompok yang mencari pengalaman dan kepuasan baik fisik maupun psikis dari kegiatan pariwisata. Hal ini akan berpengaruh bagi daerah yang dipilih dan aktifitas yang dinikmati.
2. Bisnis pariwisata yang menyediakan barang dan jasa, termasuk kelompokkelompok orang bisnis yang melihat pariwisata sebagai lahan yang menghasilkan keuntungan dengan menyediakan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan.
3. Pemerintah daerah yaitu penguasa yang memandang pariwisata sebagai sector yang mendukung perekonomian. Pandangan mereka berkaitan erat dengan pendapatan rakyat yang diperoleh dari bisnis pariwisata, nilai tukar mata uang asing, dan pajak yang diperoleh pengeluaran pariwisata.
4. Masyarakat lokal, yaitu kelompok yang melihat pariwisata sebagai faktor yang menunjang kebudayaan dan ketenakerjaan. Hal yang perlu diperhatikan adalah pengaruh dari interaksi antara kelompok ini dengan wisatawan, baik yang bersifat menguntungkan maupun merugikan. Menurut Yoeti (2008) pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu:
 - a) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal; 2) tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
 - b) Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama

dalam perjalanan wisata yang dilakukan; dan 4) perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

2.2.2 Jenis-jenis Pariwisata

a. Wisata Budaya

Perihal tersebut diartikan bahwa supaya perjalanan yang telah dilaksanakan dengan dasar keinginan, untuk membuat pandangan hidup menjadi luas, individu atau kelompok orang dengan membuat kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, adat istiadat dan kebiasaan, mempelajari kondisi rakyat, seni dan budaya, serta cara hidup kepada masyarakat daerah yang berkaitan. Karena sering melakukan perjalanan semacam ini digabungkan dengan kesempatan-kesempatan untuk mengambil bagian di dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti kegiatan yang bermotif kesejarahan, atau eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik dan seni suara) dan sebagainya. Jenis wisata budaya tersebut merupakan jenis yang terkenal di Indonesia. Jenis wisata tersebut merupakan jenis wisata paling utama bagi wisatawan asing atau luar negeri yang datang ke negeri ini yang dimana mereka ingin mengetahui kebudayaan di Indonesia, kesenian yang segala sesuatunya dihubungkan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya Indonesia.

b. Wisata Kesehatan

Perihal tersebut diartikan sebagai perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menggantikan kondisi dan lingkungan tempat sehari-hari dimana wisatawan tinggal demi kebutuhan beristirahat alam arti jasmani dan rohani, dengan mendatangi tempat untuk beristirahat seperti mata air panas yang mempunyai kandungan mineral yang bisa menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara

yang menyehatkan atau tempat-tempat yang dimana memberikan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

c. Wisata Olahraga

Yang dimaksudkan dengan wisata olahraga adalah wisatawan yang melaksanakan perjalanan yang tujuannya adalah melakukan olahraga atau memang sengaja untuk bermaksud mengambil sektor aktif dalam acara atau pesta olahraga di suatu negara lain atau tempat seperti World Cup, Wimbledon, Thomas dan Uber Cup, Asean Games, F1, Tour de Fance, Olympiade serta macam-macam olahraga lainnya. Jenis cabang olahraga yang termasuk ke dalam jenis wisata olahraga dan bukan tergolong dalam pesta atau acara olahraga atau games, seperti memancing, berburu, berenang, dan berbagai cabang olahraga di atas pegunungan atau air.

d. Wisata Komersial

Salah satu macam dari wisata ini terbilang suatu perjalanan yang bertujuan untuk mendatangi pekan raya dan pameran-pameran yang sifatnya komersil, misalnya pameran dagang dan pameran industry dan lainnya. Pada awalnya banyak orang berasumsi bahwa perihal ini tidak bisa dikelompokkan ke dalam macam pariwisata dikarenakan sifatnya yang komersial, hanya dilaksanakan oleh orang-orang khusus yang memiliki tujuan tertentu untuk bisnis. Tetapi realitanya, masa ini pekan raya atau pameran-pameran yang diwujudkan banyak sekali didatangi oleh orang-orang yang hanya sekedar melihat-lihat. Sehingga tidak jarang pekan raya atau pameran dimeriahkan dengan berbagai macam a pertunjukan kesenian dan traksi.

e. Wisata industri

Hubungan dengan wisata komersial sangat erat. Kunjungan yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa atau pelajar, atau orang-orang biasa pergi ke suatu daerah atau kompleks perindustrian yang banyak terdapat bengkel-bengkel atau pabrik-pabrik besar dengan maksud dan tujuan untuk membuat penelitian atau peninjauan. Perihal tersebut dominan dilaksanakan di negara-negara yang perindustriannya telah maju yang mana penduduk mempunyai kesempatan membuat perjalanan ke kompleks-kompleks atau daerah pabrik industri berbagai aneka jenis barang yang diciptakan secara massal di negara tersebut.

f. Wisata politik

Macam wisata ini mencakup kunjungan yang dilaksanakan untuk mengambil atau mengunjungi bagian secara aktif dalam peristiwa aktivitas politik misalnya perayaan ulang tahun di suatu negara/peringatan hari kemerdekaan yang mana fasilitas akomodasi, sarana angkutan dan beraneka ragam pertunjukkan yang diadakan secara meriah dan megah bagi para wisatawan yang berkunjung. Selain aktivitas di atas terdapat peristiwa-peristiwa yang penting lainnya misalnya kongres atau konvensi, musyawarah, konferensi politik yang selalu diiringi dengan darmawisata termasuk ke dalam jenis wisata ini.

g. Wisata konvensi

Jenis wisata ini termasuk ke dalam jenis wisata politik. Pada masa ini, berbagai negara mendirikan wisata konvensi dengan memberikan fasilitas bangunan disertai ruangan-ruangan tempat untuk sidang bagi para peserta musyawarah, konvensi atau pertemuan, konferensi yang lainnya, baik yang sifatnya

internasional maupun nasional, misalnya Jakarta dengan Jakarta Convention Center (JCC).

h. Wisata sosial

Jenis wisata sosial ini yang dimaksud ialah pengorganisasian sebuah kunjungan murah dan mudah untuk memberikan kesempatan terhadap yang ekonominya lemah atau kelompok masyarakat yang tidak bisa membayar segala sesuatu yang sifatnya luks untuk membuat sebuah kunjungan perjalanan.

i. Wisata pertanian

Jenis wisata pertanian ini ialah pengorganisasian kunjungan yang dilaksanakan ke proyek-proyek perkebunan, ladang pembibitan, pertanian dan lainnya yang mana wisatawan rombongan bisa membuat sebuah kunjungan dan peninjauan yang bertujuan untuk studi ataupun hanya sekedar melihat-lihat saja.

j. Wisata maritim (marina) atau bahari

Macam wisata ini banyak hubungannya dengan kegiatan di air misalnya di sungai, pantai, danau, teluk atau laut lepas seperti berlayar, menyelam, berselancar, memancing dan sebagainya. Macam wisata tersebut bisa juga disebut Wisata Tirta. Indonesia yang merupakan negara kepulauan kaya akan wisata jenis ini.

k. Wisata cagar alam

Jenis wisata ini banyak dihubungkan dengan kesukaan akan kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka dan tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain serta keindahan alam.

l. Wisata buru

Macam wisata tersebut banyak dilakukan di negara-negara yang mempunyai daerah atau hutan tempat berburu yang diperbolehkan oleh pemerintah (memiliki izin buru). Pemerintah yang baik dan bijaksana membuat dan mengatur wisata buru tersebut demi keseimbangan hidup para satwa yang diburu supaya tidak punah, dengan memperhitungkan perkembangbiakannya. Jadi antara yang lahir dan yang diburu bisa tetap seimbang.

m. Wisata Religi/Wisata Pilgrim

Jenis pada wisata ini banyak dihubungkan dengan adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat serta agama. Dapat dikerjakan individu atau kelompok ke tempat-tempat suci, makam-makam orang besar atau yang diagungkan.

n. Wisata Bulan Madu

Jenis wisata ini adalah jenis wisata yang dimana suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pengantin baru dan pasangan suami istri yang sedang melakukan bulan madu dengan fasilitas-fasilitas yang khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan dari mereka.

o. Wisata Petualangan

Wisata petualangan atau dikenal dengan istilah adventure tourism. Jenis wisata tersebut dilakukan oleh wisatawan yang ingin melakukan hal-hal yang menantang atau petualangan, seperti mendaki tebing terjal, bungy jumping, arung jeram, memasuki hutan belantara, wisata ruang angkasa, wisata kutub dan lain-lainnya.

2.2.3 Objek Wisata

Objek wisata ialah semua objek yang berada di daerah tujuan wisata yang menjadi daya tarik agar masyarakat ingin datang mengunjungi tempat tersebut. Menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan, objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatunya yang mempunyai keindahan, keunikan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan atau sasaran kedatangan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Wilayah geografis yang berada di dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan adalah destinasi pariwisata.

Menurut Mursid (2003), objek wisata ialah suatu potensi yang akan menjadi suatu motivasi kemunculan wisatawan mancanegara ke suatu daerah tujuan wisata. Objek wisata harus dibangun dan dirancang atau dikelola secara profesional dan baik agar dapat membuat ketertarikan para wisatawan untuk berkunjung. Objek wisata pada umumnya objek wisata berdasarkan oleh :

1. Adanya sumber daya yang dapat menghasilkan rasa bahagia, indah, bersih dan nyaman.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mendatangnya.
3. Adanya kriteria khusus yang bersifat langka.
4. Objek wisata alam harus memiliki daya tarik yang tinggi disebabkan karena keindahan alam pantai, hutan, pantai , sungai, dan lain-lainnya.

5. Objek wisata budaya wajib mempunyai daya tarik yang tinggi disebabkan karena mempunyai nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Unsur Penting Objek Wisata :

1. Daya Tarik

Daya tarik adalah salah satu faktor penting yang dapat menarik perhatian wisatawan yang melakukan kunjungan mendatangi sebuah objek wisata, baik itu tempat inti atau primer yang merupakan tujuan utamanya, dan tujuan kedua atau sekunder yang didatangi dalam sebuah perjalanan inti dikarenakan kehasratannya untuk merasakan, menikmati, dan menyaksikan daya tarik destinasi tersebut. Selanjutnya daya tarik itu sendiri bisa dikelompokkan ke dalam daya tarik lokasi yang ialah daya tarik yang tetap.

2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini diperlukan untuk menjamu wisatawan selama kunjungan wisatanya. Fasilitas ini condong berkiblat kepada daya tarik wisata di suatu wilayah, sehingga fasilitas ini wajib berada di dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata condong mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari sebagai berikut:

a) Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi ini ialah fasilitas utama yang sangat penting dalam aktivitas wisata. Bagian yang terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya digunakan untuk keperluan makan dan minum, serta menginap. Daerah wisata yang

memberikan sebuah tempat untuk istirahat yang bersih serta dan memiliki nilai keindahan yang tinggi, menu yang enak dan cocok, serta menarik, dan merupakan ciri khas dari daerah tersebut adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sukses atau tidaknya pengelolaan suatu daerah pariwisata.

b) Prasarana pendukung

Tempat prasarana pendukung wajib berada di daerah yang mudah dicapai oleh wisatawan. Bentuk gerakan wisatawan wajib dianalisis atau diduga-duga untuk menentukan tempat yang efektif dan efisien mengingat prasarana pendukung akan dipakai untuk menjamu para wisatawan. Jenis dan jumlah prasarana pendukung ditentukan berdasarkan keperluan wisatawan.

c) Sarana Wisata

Sarana Wisata adalah suatu kelengkapan wilayah destinasi wisata yang dibutuhkan untuk memberikan keperluan wisatawan dalam merasakan kunjungan wisatanya. Pengembangan pembangunan sarana wisata di destinasi tujuan wisata ataupun tempat wisata tertentu harus diselaraskan dengan keperluan wisatawan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kemudian daripada itu, selera pasar pun bisa memilih tuntutan beraneka macam sarana yang dimaksudkan. Beraneka macam sarana wisata yang wajib disiapkan oleh di wilayah tujuan wisata sebagai berikut alat komunikasi, alat transportasi, biro perjalanan, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata membutuhkan sarana yang sama atau sarana yang lengkap. Penyediaan sarana wisata ini wajib diselaraskan dengan keperluan pengunjungnya.

d) Infrastruktur

Infrastruktur merupakan kondisi yang mendukung peran sarana dan prasarana wisata, baik itu yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah, misalkan: sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, sistem pengairan, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang mencukupi dan terlaksana dengan baik dan lancar di daerah tujuan wisata akan sangat membantu meningkatkan peran sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupannya.

2.2.4 Wisatawan

Yang dimaksud dengan wisatawan ialah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009. Sehingga apapun tujuan wisatawan, melakukan kunjungan itu bukan untuk mencari nafkah dan tidak menetap di tempat yang didatangi. Wisatawan bisa dibedakan menjadi dua, antara lain:

- a) Mancanegara (Wisatawan Internasional) ialah individu atau sekelompok orang yang melaksanakan sebuah kunjungan wisata di luar negerinya dan wisatawan di dalam negerinya.
- b) Domestik (Wisatawan Nasional) ialah masyarakat Indonesia yang melaksanakan sebuah kunjungan di daerah Indonesia namun berada di luar tempat tinggalnya dengan jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali aktivitas yang mendatangkan nafkah di tempat yang didatangi.

Menurut *International Union of Official Travel Organization (IUOTO)*, pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain

dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Pengunjung digolongkan dalam dua kategori, yaitu:

2. Wisatawan (*tourist*)

Pengunjung baik itu individu atau sekelompok orang yang berkunjung sementara yaitu sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara yang kunjunginya dan maksud perjalanannya bisa dikelompokkan ke dalam klasifikasi antara lain:

a. *Leisure* (pesiar) yaitu untuk kebutuhan rekreasi, liburan, studi, olahraga, keagamaan, dan kesehatan.

b. *Business* (hubungan dagang) meliputi konferensi, misi, keluarga, dan yang lainnya.

3. Wisatawan (*exursionist*)

Pengunjung baik itu individu atau sekelompok orang yang berkunjung sementara yaitu dalam waktu kurang dari 24 jam di suatu negara yang dikunjunginya.

2.2.5 Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran

Sebagian besar pendapatan daerah berasal dari pajak sehingga dengan adanya otonomi daerah, pemerintah memberikan peluang kepada tiap daerah untuk dikelola demi pembangunan daerahnya, sehingga dapat memajukan dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah maka daerah membutuhkan sumber-sumber penerimaan yang cukup memadai untuk kemajuan daerahnya. Sumber-sumber penerimaan daerah ini dapat berasal dari pajak dan bantuan (subsidi) dari pemerintah pusat (Rustam, 2014).

Anggaran pendapatan daerah bersumber dari pendapatan asli daerah dan penerimaan dana yang berupa pajak daerah dan retribusi daerah. Sumber-sumber pajak pendapatan pemerintahan daerah yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak parkir, pajak bumi dan bangunan, pajak bea hak atas tanah dan bangunan, dan pajak air tanah yang dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Sistem pemungutan pajak hotel dan restoran menurut pajak pembangunan untuk mengukur tingkat efektifitas dan kontribusi adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran Menurut Mahmudi (2010), menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (spending wisely). Pengukuran efektivitas memerlukan data-data realisasi pendapatan dan anggaran atau target pendapatan.
2. Kontribusi Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD.

2.2.6 Pajak Daerah

Menurut Mardiasmo (2002), pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang-orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009

tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130,4 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049).

Davey dalam (Adrian, 2008) menyatakan bahwa Pajak Daerah adalah :

1. Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dengan peraturan daerahnya sendiri.
2. Pajak yang di pungut berdasarkan peraturan nasional,tetapi pendapatan tarifnya dilakukan oleh pemerintah daerah.
3. Pajak yang dipungut dan diadministrasikan oleh pemerintah pusat, tetapi pungutannya dibagikan kepada pemerintah daerah. Adisasmita (2011) yaitu kewajiban penduduk masyarakat menyerahkan sebagian dari kekayaan kepada daerah disebabkan suatu keadaan, kejadianatau perbuatan yang memeberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai suatu sanksi atau hukum.

Jenis Pajak Kabupaten / kota terdiri dari:

1. Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan hotel. Pengertian hotel di sini termasuk juga rumah penginapan yang memungut bayaran. Pengenaan Pajak Hotel tidak mutlak ada pada seluruh daerah kabupaten atau kota yang ada di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan kewenangan yang diberikan kepada pemerintah kabupaten atau kota untuk mengenakan atau tidak mengenakan suatu jenis pajak kabupaten/kota. Oleh karena itu, untuk dapat dipungut pada suatu daerah kabupaten atau kota, pemerintah daerah harus terlebih dahulu menerbitkan peraturan daerah tentang Pajak Hotel. Peraturan itu akan menjadi landasan hukum operasional dalam

teknis pelaksanaan pengenaan dan pemungutan Pajak Hotel di daerah kabupaten atau kota yang bersangkutan.

2. Pajak Restoran adalah Pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga / catering.

3. Pajak Hiburan adalah Pajak atas penyelenggaraan hiburan. Selain itu, Pajak Hiburan dapat pula diartikan sebagai pungutan daerah atas penyelenggaraan hiburan. Pengenaan Pajak Hiburan tidak mutlak ada pada seluruh daerah kabupaten atau kota yang ada di Indonesia.

4. Pajak Penerangan Jalan (PPJ) adalah Pajak atas penggunaan tenaga listrik, dengan ketentuan bahwa di wilayah daerah tersebut tersedia penerangan jalan, yang rekeningnya dibayar oleh pemerintah daerah. Penerangan jalan adalah penggunaan tenaga listrik untuk menerangi jalan umum yang rekeningnya dibayar pemerintah daerah. Pengenaan PPJ tidak mutlak ada pada seluruh daerah kabupaten kota yang ada di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan kewenangan yang diberikan kepada pemerintah kabupaten atau kota untuk mengenakan Menurut (mardiasmo, 2002) “Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah.

2.2.7 Pendapatan

Teori pendapatan merupakan penyokong yang paling penting bagi suatu bangsa untuk menjalankan perekonomiannya. Sebuah negara akan dibilang sukses

dan kuat apabila perekonomiannya beranjak naik dan melaksanakan pembangunan. Dan inilah beberapa definisi pendapatan menurut beberapa para ahli.

Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang muncul dari kegiatan normal entitas yang berlangsung selama suatu periode, apabila arus masuk ini menimbulkan kenaikan ekuitas yang tidak bersumber dari kontribusi penanaman modal (Kieso et al, 2011).

Pendapatan merupakan arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melaksanakan kegiatan lain yang ialah kegiatan utama atau kegiatan centra yang sedang dikerjakan (Skousen et al, 2010).

Niswonger (2006) menyatakan bahwa pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

2.2.8 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan penghasilan yang didapatkan dari sektor retribusi daerah, pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, hasil perusahaan milik daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo, 2002).

Menurut Saleh (2003) pendapatan daerah adalah suatu bagian yang sangat menentukan bahwa berhasil atau tidaknya kemandirian pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka otonomi daerah pad saat ini. Salah satu bagian yang

sangat dicermati dalam memutuskan tingkat independensi daerah dalam rangka otonomi daerah ialah sektor Pendapatan Asli Daerah.

Secara umum pemerintah daerah masih mengatasi permasalahan dalam pengelolaan penerimaan daerah terutama yang berasal dari pendapatan asli daerah. Permasalahan ini dikarenakan oleh kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola penerimaan di daerah.

Menurut Mardiasmo (2002) masalah-masalah yang disebutkan tersebut adalah antara lain :

- 1) Tingginya tingkat kebutuhan daerah yang tidak sesuai dengan kapasitas fiskal yang dimiliki daerah, sehingga menimbulkan fiskal.
- 2) Kualitas layanan publik yang masih memperhatikan menyebabkan produk layanan public yang sebenarnya dapat dijual kepada masyarakat direspon secara negatif, sehingga menyebabkan keengganan masyarakat untuk taat membayar pajak dan retribusi daerah.
- 3) Lemahnya infrastruktur prasarana dan sarana umum.
- 4) Berkurangnya dan bantuan dari pusat (DAU dari pusat yang tidak mencukupi).
- 5) Belum diketahuinya potensi PAD yang mendekati kondisi riil.

Menurut Saleh (2003) pendapatan daerah merupakan suatu komponen yang sangat menentukan berhasil tidaknya kemandirian pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka otonomi daerah saat ini. Salah satu komponen yang sangat diperhatikan dalam menentukan tingkat kemandirian daerah dalam rangka otonomi daerah adalah sektor Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Menurut Mangkosubroto (1997) menyatakan bahwa pada umumnya penerimaan pemerintah diperlukan untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Pada umumnya penerimaan pemerintah dapat dibedakan antara penerimaan pajak dan bukan pajak. Penerimaan bukan pajak, misalnya adalah penerimaan pemerintah yang berasal dari pinjaman pemerintah, baik pinjaman yang berasal dari dalam negeri maupun pinjaman pemerintah yang berasal dari luar negeri. Pasal 6 UU No. 33 Tahun 2004 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa :

1. PAD bersumber dari :
 - b. Pajak daerah

Menurut Siagian, dalam bukunya yang berjudul Pajak Daerah Sebagai Keuangan Daerah, pajak daerah dapat didefinisikan sebagai pajak Negara yang diserahkan kepada daerah dan dinyatakan sebagai pajak daerah dengan undang-undang. Menurut Undang-Undang Nomer 34 tahun 2000 pajak daerah didefinisikan sebagai iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

- c. Retribusi daerah

Retribusi daerah dapat diartikan sebagai pungutan terhadap badan atau lembaga kepada pemerintah daerah dengan dampak pemerintah daerah menyerahkan jasa pelayanan atau perijinan tertentu yang dapat langsung dirasakan oleh pembayar retribusi.

- d. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
 - e. Lain-lain pendapatan asli daerah sah

2. Lain-lain PAD yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, meliputi :

- a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- b. Jasa giro
- c. Pendapatan Bunga
- d. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- e. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang dan jasa oleh daerah.

2.2.9 Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan

Di dalam ketentuan Undang-Undang nomor 22 tahun 1999 (pasal 79 tentang pemerintah daerah) sudah ditetapkan terkait sumber pendapatan daerah terdiri dari:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD), antara lain:

- a. Hasil Pajak Daerah.

Pajak merupakan salah satu sumber keuangan yang wajib bagi daerah-daerah selain retribusi daerah. Dari beberapa jenis pajak, pajak daerah adalah pungutan daerah yang berdasarkan pada peraturan yang telah ditentukan untuk pendanaan pengeluaran-pengeluaran daerah sebagai badan hukum publik.

- b. Hasil Retirbusi Daerah.

Retribusi merupakan tarif kepada pemerintah yang wajib dipaksakan dan jasa balik langsung dapat ditunjuk. Paksaan di sini memiliki sifat yang ekonomis karena siapa saja tidak merasakan jasa balik dari pemerintah dan mereka tidak dikenakan tarif itu (Nurlaila, 2004). Sedangkan untuk masalah tarif retribusi tersebut harus setara dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk bisa menjaga kelangsungan jasa

tersebut. Oleh karena itu, bukan berarti hanya selalu mencari keuntungan semata saja, sehingga seperti perihalnya pajak, maka retribusi pun berlakunya dibutuhkan persetujuan terlebih dahulu dari penguasa atau menurut cara-cara yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

c. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Selanjutnya sumber Pendapatan Asli Daerah adalah BUMD. Di dalam kasus ini, laba BUMD yang diinginkan sebagai sumber pendapatan bagi daerah. Oleh karena itu, pelaksanaan BUMD harus bersifat dan juga harus berpedoman pada prinsip-prinsip ekonomi secara umum. Berdasarkan dengan tujuan BUMD, yakni untuk ikut serta dalam melakukan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi nasional umumnya untuk memenuhi keperluan masyarakat dengan mementingkan industrialisasi dan ketentuan serta ketenagakerjaan dalam perusahaan mengarah masyarakat yang adil dan sejahtera.

d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah.

2. Dana Perimbangan.

Dana perimbangan didapatkan dari bagian daerah, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, penerimaan pajak bumi dan bangunan, serta penerimaan yang bersumber dari sumber daya alam serta dana alokasi umum dan dana alokasi umum.

4. Pinjaman Daerah.

Pinjaman pemerintah daerah ialah pinjaman yang berasal dari pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, pada saat ini pemerintah daerah belum diizinkan memberikan pinjaman kepada pihak asing. Pinjaman pemerintah daerah biasanya

dilaksanakan untuk menutupi kekurangan anggaran belanja daerah tetapi hanya dilaksanakan oleh atau bekerja sama dengan pemerintah pusat.

4. Lain- lain pendapatan daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah seperti yang telah dijelaskan di atas dan diusahakan untuk selalu mengalami peningkatan, salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di daerah yang bersangkutan. Jadi, dari uraian di atas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar :

2.3 Kerangka Pemikiran

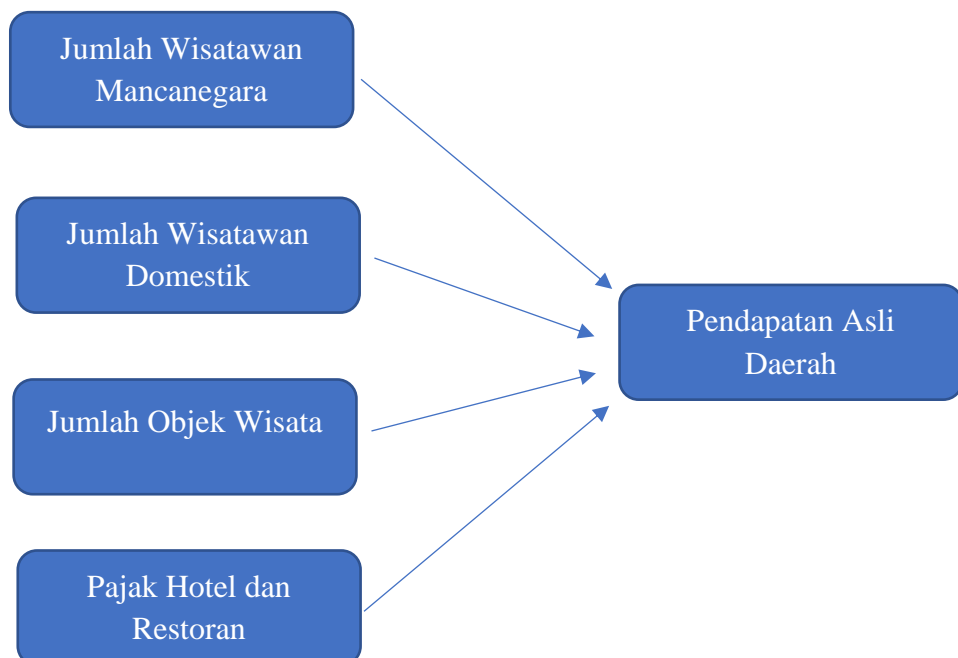
Kerangka pemikiran ini dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk memberitahukan kepada pembaca hal-hal yang ingin peneliti capai dan membantu dalam pembuatan penelitian agar lebih terstruktur. Jadi penjelasan dari kerangka di bawah ini adalah pertama, pariwisata ini akan beroperasi apabila ada wisatawan baik dari mancanegara, domestik, jumlah objek wisata, jumlah pajak hotel dan restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD), apabila tidak ada yang berpengaruh maka sektor pariwisata tersebut tidak dapat memberi manfaat untuk perekonomian. Kedua, meskipun sektor pariwisata tersebut sudah beroperasi dan ada yang berkunjung tetapi jika tempat pariwisata tersebut tidak dirawat dan dijaga maka wisatawan pun tidak akan mau lagi mengunjungi tempat wisata tersebut dikarenakan kotor dan fasilitas yang kurang memadai.

Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi dan upaya dari pihak pemerintah pusat dan daerah serta pihak masyarakat untuk saling bekerja sama membangun fasilitas-fasilitas pendukung dan memperbaiki yang telah rusak serta mempromosikan

pariwisata tersebut agar lebih dikenal lagi dikalangan luar kota maupun negeri. Ketiga, apabila inovasi dan upaya tersebut berjalan secara optimal maka dapat menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut karena jumlah wisatawan mancanegara maupun domestik banyak berdatangan untuk menghabiskan liburan mereka, jumlah objek wisata mempunyai fasilitas yang baik, jumlah hotel berbintang yang tersedia, dan tenaga kerja yang banyak diserap dalam kegiatan pariwisata, maka tingkat pendapatan daerah pariwisata tersebut meningkat dan mereka dengan mudah melakukan pembangunan di daerah mereka, selanjutnya apabila pembangunan dilakukan secara terus-menerus maka ini mencerminkan bahwa perekonomian daerah tersebut sudah kuat.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis yang dijadikan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan mancanegara diduga mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) disektor pariwisata.
2. Jumlah wisatawan domestik diduga mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) disektor pariwisata.
3. Jumlah objek wisata diduga mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) disektor pariwisata.
4. Jumlah pajak hotel dan restoran diduga mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) disektor pariwisata.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Di dalam penelitian tersebut menggunakan jenis data sekunder, yang dimaksud data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan data yang sudah ada oleh badan atau lembaga yang terkait dalam penelitian tersebut, misalnya kantor atau instansi tertentu mempublikasikan kepada masyarakat yang ingin menggunakan data pada kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini, sumber data didapatkan dari Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2003-2017. Data dalam penelitian ini adalah time series yang berupa rentangan waktu dari tahun 2003-2017 pada variabel jumlah wisatawan mancanegara (X1), jumlah wisatawan domestik (X2), jumlah objek wisata (X3), jumlah hotel (X4), jumlah tenaga kerja (X5), dan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Y).

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan enam variabel yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen. Variabel independennya yaitu jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah tenaga kerja.

Pengertian operasional dari setiap variabel-variabel yang akan diteliti ialah antara lain:

3.2.1 Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan Asli daerah (PAD) ialah pendapatan asli daerah yang sumbernya berasal dari hasil retribusi daerah, pajak daerah, serta hasil dari pengelolaan manajemen kekayaan daerah yang telah dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Variabel ini menggunakan satuan yaitu juta rupiah. Data tersebut diambil dari Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2003-2017.

3.2.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara (X1)

Wisatawan mancanegara merupakan seseorang yang berasal dari negara lain berkunjung ke suatu tempat wisata negara lainnya dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini data diambil dari Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-2017. Satuan yang digunakan dalam data ini adalah jiwa.

3.2.3 Jumlah Wisatawan Domestik (X2)

Wisatawan domestik merupakan seseorang yang berasal dari negaranya sendiri yang berkunjung ke suatu tempat wisata yang berada di negaranya tersebut. Dalam penelitian ini data diambil dari Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-2017. Satuan yang digunakan dalam data ini adalah jiwa.

3.2.4 Jumlah Objek Wisata (X3)

Objek wisata merupakan tempat kunjungan para wisatawan mancanegara maupun domestik untuk menghabiskan waktu liburan mereka. Dalam penelitian ini data diambil dari Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-2017.

3.2.5 Jumlah Pajak Hotel dan Restoran (X4)

Pajak Hotel adalah sumbangan atas pelayanan yang disediakan oleh hotel kepada para tamu atau konsumen yang menggunakan pelayanan yang diberikan hotel.(UU No. 28 tahun 2009 pasal 1 angka 20).

Menurut perda No.5 Tahun 2010 kabupaten bogor pajak restoran adalah pajak atas pelayanan. Untuk dapat memberlakukan pemungutan pajak restoran,maka pemerintah harus terlebih dahulu menerbitkan peraturan daerah atas pajak restoran itu sendiri.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data didapat dari Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan yaitu tahun 2003-2017 dengan 5 Kabupaten/Kota yang ada di DIY.

3.4 Metode Analisis Data

Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode *Error Corection Models* (ECM) dengan bantuan program Eviews 9. Analisis regresi merupakan studi yang menjelaskan hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen dengan tujuan untuk mengestimasi nilai variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bentuk umum regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_k X_{ki} + e_i$$

Analisis ini akan digunakan model ECM dengan bentuk log linier yang menggunakan empat variabel independen. Sehingga bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y_i) = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(WM)_t + \beta_2 \text{Log}(WD)_t + \beta_3 \text{Log}(OW)_t + \beta_4 \text{Log}(PHR)_t + e_t$$

Keterangan:

$\text{Log}(Y_i)$ adalah pendapatan asli daerah (milyar)

$\text{Log}(WM)_t$ adalah jumlah wisatawan mancanegara (jiwa)

$\text{Log}(WD)_t$ adalah jumlah wisatawan domestik (jiwa)

$\text{Log}(OW)_t$ adalah jumlah objek wisata (objek)

$\text{Log}(PHR)_t$ adalah jumlah pajak hotel dan restoran (milyar)

β adalah konstanta

Sebelum melakukan analisis regresi tahapan pertama yang harus dilakukan adalah uji MWD, uji stasioneritas dan kointegrasi kemudian uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi).

3.4.1 Uji Mackinnon, White and Davidson (MWD)

Uji MWD merupakan salah satu uji untuk menentukan bentuk model regresi menggunakan linier atau log linier. (Gujarati, 2006). Hipotesis untuk uji MWD adalah sebagai berikut :

H_0 : Model Linier : Y merupakan fungsi linier X

H_a : Model Log Linier : $\ln Y$ adalah fungsi linier dari X atau $\log X$

Prosedur untuk uji MWD menurut Widarjono (2018) adalah sebagai berikut :

1. Estimasi persamaan model linier dan dapatkan nilai prediksinya yang dinamai YF_1 .

2. Estimasi persamaan model log linier dan dapatkan nilai prediksinya yang dinamai YF2.
3. Dapatkan nilai $Z1 = \ln(YF1) - Yf2$ dan $Z2 = \text{Antilog}(YF2) - YF1$
4. Apabila $Z1$ signifikan secara statistik yang dilihat melalui uji t maka menolak H_0 sehingga model yang tepat adalah log linier dan apabila tidak signifikan maka kita gagal menolak H_0 sehingga model yang tepat adalah linier.
5. Apabila $Z2$ signifikan secara statistik yang dilihat melalui uji t maka kita gagal menolak H_0 sehingga model yang tepat adalah linier dan apabila tidak signifikan maka kita menolak H_0 yang artinya model yang tepat adalah log linier.

3.4.2 Uji Stasioneritas (Unit Root Test)

Uji stasioneritas merupakan pengujian stasioneritas untuk menentukan apakah model mengandung akar unit atau tidak disetiap variabelnya. Dalam pengujian stasioneritas ini dengan metode *Philips-Perron (PP)*.

$$\Delta \text{Log}(Y)_t = \theta_0 + \delta \text{Log}(Y_{t-1}) + \theta_1 \text{Log}(Y_{t-1}) + u_t$$

Dengan hipotesis:

$$H_0 : \delta = 0 : \text{Non Stasioner}$$

$$H_1 : \delta < 0 : \text{Stasioner}$$

Jika t-hitung untuk $\delta <$ nilai PP maka menolak H_0 yang berarti bahwa data stasioner, dan sebaliknya.

3.4.3 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji integrasi keseimbangan jangka panjang antar variabel. Syarat utama untuk menggunakan uji kointegrasi adalah variabel yang diuji adalah stasioner pada derajat integrasi yang sama. Dalam penelitian ini uji kointegrasi menggunakan metode *Philips-Perron (PP)*.

Hipotesis:

H₀ : ut non stasioner (tidak berkointegrasi)

H₁ : ut stasioner (berkointegrasi)

Jika nilai probabilitas < 10% maka menolak H₀ sehingga variabel berkointegrasi dan sebaliknya apabila nilai probabilitas > 10% maka gagal menolak H₀ sehingga H₁ diterima yang berarti variabel tidak berkointegrasi.

3.4.4 Analisis Statistik

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Adj.R²)

Uji koefisien determinasi R² dipakai untuk memaparkan proporsi variabel terikat yang bisa dideskripsikan oleh variasi variabel bebasnya. Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2005).

b. Pengujian Hipotesis dengan Uji F (Simultan)

Pengujian secara simultan, Uji statistik F dipakai bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model

memiliki pengaruh secara bersama-sama kepada variabel dependen (Ghozali, 2005).

c. Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)

Pembuktian hipotesis bisa juga memakai uji t tujuannya untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2005).

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

3.4.5.1 Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier yang terjadi antara variabel independen di dalam suatu regresi. Adanya Multikolinieritas masih menghasilkan estimator BLUE, tetapi bisa menyebabkan varian yang besar pada suatu model sehingga akan sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat. Hal ini juga menyebabkan interval estimasi yang besar dan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu melalui uji t. Walaupun tidak berpengaruh, namun nilai koefisien determinasi R² masih bisa tinggi.

Gejala multikolinieritas salah satunya dapat kita lihat dari koefisien determinasi (R²) yang tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara uji t. Terjadi hal yang kontradiktif, dimana secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, tetapi secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain melalui R², gejala adanya Multikolinieritas juga dapat dilihat melalui perbandingan F statistic dengan F kritis, yang mana ketika nilai F statistic

lebih besar daripada F kritis dengan signifikansi α tertentu maka terdapat multikolinieritas yang artinya ada hubungan liner antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya, dan sebaliknya apabila f statistic lebih kecil daripada F kritis maka disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas.

3.4.5.2 Heteroskedastisitas

Varian pada variabel gangguan haruslah konstan (Homoskedastisitas) dan apabila tidak konstan disebut dengan Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah variabel gangguan yang memiliki varian yang tidak konstan. (Widarjono, 2018)

Adanya heteroskedastisitas dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$E(e_i) = \sigma_i^2$$

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Breusch-Pagan yang tidak memerlukan asumsi adanya normalitas pada variabel gangguan. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak ada Heteroskedastisitas

H_a : Ada Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan metode Breusch-Pagan didasarkan pada distribusi chi-squares. Apabila nilai chi-square hitung $>$ nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan (α) 1%, 5%, 10% maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi square hitung $<$ nilai χ^2 kritis maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.4.5.3 Autokorelasi

Menurut Widarjono (2018), Autokorelasi merupakan keadaan dimana adanya korelasi antara variabel gangguan suatu observasi dengan observasi lainnya.

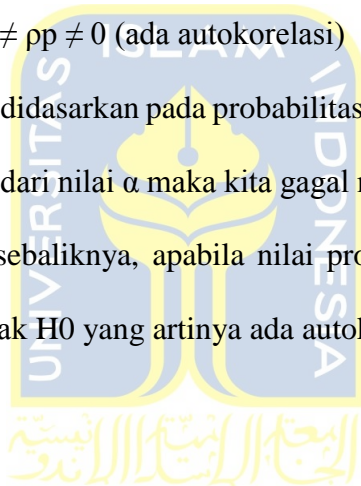
Autokorelasi bisa positif ataupun negative. Tetapi pada data time series biasanya menunjukkan adanya autokorelasi yang positif daripada negatif. Hal ini dikarenakan pada data time series sering menunjukkan ada tren yang sama yaitu ada kesamaan pergerakan antara naik dan turun.

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat menggunakan uji Autokorelasi dengan Metode LM yang dikembangkan oleh Breusch-Godfrey. Hipotesis pada uji LM adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 \dots = \rho_p = 0$ (tidak ada autokorelasi)

$H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \dots \neq \rho_p \neq 0$ (ada autokorelasi)

Uji autokorelasi didasarkan pada probabilitas chi-squares (χ^2). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai α maka kita gagal menolak H_0 yang artinya tidak ada autokorelasi. Dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai α maka kita menolak H_0 yang artinya ada autokorelasi.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut akan diuraikan hasil penelitian yang berisikan analisis dan pembahasan atas penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang

telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Regresi Berganda menggunakan Eviews 9.

4.1 Statistik Deskriptif

Data yang telah digabungkan ke dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisis memakai alat statistik yakni statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dipakai untuk memaparkan variabel-variabel yang berada di dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan pemaparan tentang variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif memperlihatkan tentang ukuran sampel yang akan diteliti, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, serta minimum dari masing-masing variabel.

Hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data adalah *Mean*. Akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data adalah *Standard Deviation*. Standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa luas penyebaran atau penyimpangan nilai data tersebut dari nilai rata-rata *mean*. Jika standar deviasi dari suatu variabel tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai *mean*-nya. Dan begitu pula sebaliknya, jika standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai *mean*-nya. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil pengolahan statistik deskriptif dengan sampel sebanyak 15 dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	LOGY	LOGX1	LOGX2	LOGX3	LOGX4
Mean	25.37262	12.01918	14.37015	4.440046	25.17489
Median	25.28431	11.93717	14.08105	4.382027	25.09312
Maximum	26.77098	12.89408	15.39064	4.718499	26.53474
Minimum	23.81582	11.26632	13.63720	4.077537	23.59603
Std. Dev.	0.890346	0.514831	0.588577	0.263059	0.877420
Skewness	-	0.094873	0.294159	0.313940	-
Kurtosis	2.087470	1.839513	1.772432	1.599188	2.147697
Jarque-Bera	0.542946	1.058029	1.661671	1.472818	0.508465
Probability	0.762256	0.589185	0.435685	0.478830	0.775511
Sum	380.5893	180.2877	215.5522	66.60069	377.6234
Sum Sq. Dev.	11.09804	3.710712	4.849926	0.968799	10.77812
Observations	15	15	15	15	15

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan sampel yang digunakan sebanyak 15 tahun. Pada variabel PAD (logY) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 25.37262% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.890346%. Variabel wisatawan mancanegara (logX1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 12.01918% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.514831%. Variabel wisatawan domestik (logX2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 14.37015% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.588577%. Variabel objek wisata (logX3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4.440046% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.263059%. Variabel pajak hotel dan restoran menunjukkan nilai rata-rata sebesar 25.17489% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.877420%.

4.2 Hasil dan Analisis

4.2.1 Uji Spesifikasi Model

Uji MWD merupakan uji untuk menentukan model linier atau model loglinier yang tepat untuk digunakan pada regresi. Keputusan pada uji MWD dapat dilihat dari nilai probabilitas Z1 dan Z2 dan dibandingkan dengan nilai $\alpha=10\%$ serta dengan hipotesis :

H0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

Ha : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Hasil dari pengujian MWD dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.2
Hasil uji MWD Z1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.61E+09	6.95E+09	1.094252	0.3023
X1	170167.1	81874.19	2.078397	0.0674
X2	7233.839	5115.585	1.414079	0.1910
X3	-3.92E+08	1.34E+08	-2.911098	0.0173
X4	1.066610	0.057713	18.48135	0.0000
Z1	-1.30E+11	5.61E+10	-2.315166	0.0458

Sumber : Data diolah Eviews 9

Nilai probabilitas Z1 sebesar 0.0458 yang mana lebih kecil dari $\alpha=10\%$.

Maka hasil dari regresi tersebut adalah variabel Z1 signifikan secara statistik maka menolak H0 sehingga model fungsi regresi adalah model log linier.

Tabel 4.3

Hasil Uji MWD Z2

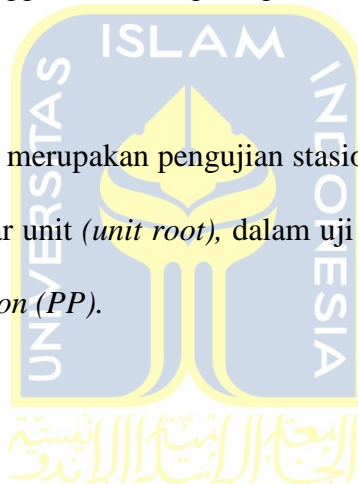
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.621323	0.838755	1.933012	0.0853
LOG(X1)	0.023920	0.130492	0.183303	0.8586
LOG(X2)	-0.100540	0.099202	-1.013492	0.3373
LOG(X3)	0.609277	0.308378	1.975752	0.0796
LOG(X4)	0.881795	0.038739	22.76218	0.0000
Z2	-2.70E-11	1.58E-11	-1.709072	0.1216

Sumber : Data diolah Eviews 9

Nilai probabilitas Z2 sebesar 0.1216 yang mana lebih besar dari $\alpha=10\%$.
Maka hasil dari regresi tersebut adalah variabel Z2 tidak signifikan secara statistik
maka menolak H0 sehingga model fungsi regresi adalah model log linier.

4.2.2 Uji Stasioner

Uji stasioneritas merupakan pengujian stasioner untuk menentukan apakah model mengandung akar unit (*unit root*), dalam uji stasioneritas ini menggunakan metode uji *Philips Perron (PP)*.



Tabel 4.4

Hasil Uji Stasioneritas In Level

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
LOGY	0.7333	5.0	14
LOGX1	0.9997	13.0	14

LOGX2	0.9936	1.0	14
LOGX3	0.7497	4.0	14
LOGX4	0.6067	8.0	14

Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews 9

Hasil uji stasioneritas pada in level menunjukkan bahwa variabel logY (PAD), logX1 (wisatawan mancanegara), logX2 (wisatawan domestik), logX3 (objek wisata), dan logX4 (pajak hotel dan restoran) tidak stasioner pada tingkat signifikansi 10%.

Tabel 4.5
Hasil Uji Stasioneritas 1st Difference

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
D(LOGY)	0.0066	3.0	13
D(LOGX1)	0.0302	5.0	13
D(LOGX2)	0.0675	2.0	13
D(LOGX3)	0.0023	6.0	13
D(LOGX4)	0.0065	9.0	13

Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews 9

Pada derajat integrasi 1st Difference diatas keempat variabel yaitu logY (PAD), logX1 (wisatawan mancanegara), logX2 (wisatawan domestik), logX3 (objek wisata), dan logX4 (pajak hotel dan restoran) stasioner pada tingkat signifikansi 10%.

4.2.3 Uji Kointegrasi

Jika semua variabel sudah stasioner, maka uji selanjutnya adalah uji kointegrasi. Dalam penelitian dilakukan uji kointegrasi untuk mengetahui kemungkinan keseimbangan jangka panjang dari variabel-variabel yang dianalisis.

Dalam pengujian kointegrasi diantara variabel PAD, wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, objek wisata, dan pajak hotel dan restoran dan menggunakan metode *Philips Perron (PP)*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: None

Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.004903	0.0056
Test critical values: 1% level	-2.740613	
5% level	-1.968430	
10% level	-1.604392	

Sumber: Hasil Estimasi Eviews 9

Dari hasil uji kointegrasi diatas, nilai probabilitas nilai residual (ϵ) yaitu sebesar 0.0056 yang berarti bahwa variabel-variabel PAD, wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, objek wisata, pajak hotel dan restoran yang dianalisis saling berkointegrasi.

4.2.4 Analisis Statistik

Tabel 4.7

Hasil Regresi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.045704	0.024980	1.829600	0.1047
D(LOG(X1))	0.229348	0.100762	2.276136	0.0524
D(LOG(X2))	-0.113792	0.083484	-1.363043	0.2100
D(LOG(X3))	-0.189493	0.117123	-1.617891	0.1443
D(LOG(X4))	0.769056	0.072262	10.64257	0.0000
ECT(-1)	-1.188972	0.286008	-4.157125	0.0032
R-squared	0.980013	Mean dependent var	0.211083	
Adjusted R-squared	0.967522	S.D. dependent var	0.165184	
S.E. of regression	0.029769	Akaike info criterion	-3.893164	
Sum squared resid	0.007090	Schwarz criterion	-3.619283	
Log likelihood	33.25215	Hannan-Quinn criter.	-3.918517	
F-statistic	78.45300	Durbin-Watson stat	1.414836	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Hasil Estimasi Eviews 9

4.2.4.1 Uji Secara Individual (uji t)

Tabel 4.8

Hasil Uji t-Statistik Jangka Pendek

Variabel	Prob	Keterangan
Jumlah Wisatawan Mancanegara(logX1)	0.0524	Signifikan
Jumlah Wisatawan Domestik(logX2)	0.2100	TidakSignifikan
Jumlah Objek Wisata(logX3)	0.1443	Tidak Signifikan
Jumlah Pajak Hotel dan Restoran(logX4)	0.0000	Signifikan

*signifikan pada $\alpha = 10\%$

Dari hasil pengujian diatas, diperoleh nilai probailitas masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Uji t terhadap variabel wisatawan mancanegara ($D(\beta_1)$)

Dalam jangka pendek wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap PAD.

2. Uji t terhadap variabel wisatawan domestik ($D(\beta_2)$)

Dalam jangka pendek wisatawan domestik tidak berpengaruh negatif terhadap PAD.

3. Uji t terhadap variabel objek wisata ($D(\beta_3)$)

Dalam jangka pendek objek wisata tidak berpengaruh negatif terhadap PAD.

4. Uji t terhadap variabel pajak hotel dan restoran ($D(\beta_4)$)

Dalam jangka pendek pajak hotel dan pariwisata berpengaruh positif terhadap PAD.



Tabel 4.9**Hasil Regresi Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.322892	0.388056	0.832075	0.4248
LOG(X1)	0.124107	0.127290	0.974994	0.3526
LOG(X2)	-0.011129	0.092026	-0.120936	0.9061
LOG(X3)	0.113346	0.113963	0.994586	0.3434
LOG(X4)	0.922138	0.033538	27.49564	0.0000
R-squared	0.998621	Mean dependent var	25.37262	
Adjusted R-squared	0.998070	S.D. dependent var	0.890346	
S.E. of regression	0.039114	Akaike info criterion	-3.383485	
Sum squared resid	0.015299	Schwarz criterion	-3.147469	
Log likelihood	30.37614	Hannan-Quinn criter.	-3.385999	
F-statistic	1811.043	Durbin-Watson stat	1.643786	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Estimasi Eviews 9

Tabel 4.10**Hasil Uji t-Statistik Jangka Panjang**

Variabel	Prob	Keterangan
Jumlah Wisatawan Mancanegara	0.3526	Tidak Signifikan
Jumlah Wisatawan Domestik	0.9061	Tidak Signifikan
Jumlah Objek Wisata	0.3434	Tidak Signifikan
Jumlah Pajak Hotel dan Restoran	0.0000	Signifikan

*signifikan pada $\alpha = 10\%$

Dari hasil pengujian diatas, diperoleh nilai probailitas masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Uji t terhadap variable wisatawan mancanegara ($D(\beta_1)$)

Dalam jangka panjang wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap PAD.

2. Uji t terhadap variable wisatawan domestik ($D(\beta_2)$)

Dalam jangka panjang wisatawan domestik tidak berpengaruh terhadap PAD.

3. Uji t terhadap variable objek wisata ($D(\beta_3)$)

Dalam jangka panjang objek wisata tidak berpengaruh terhadap PAD.

4. Uji t terhadap variable pajak hotel dan restoran ($D(\beta_4)$)

Dalam jangka panjang pajak hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap PAD.

4.2.4.2 Uji Secara Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melihat hubungannya yaitu dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada derajat kebebasan ($k-1, n-k$) dengan tingkat signifikansi sebesar 10% atau dengan membandingkan probabilitas F-statistik dengan taraf signifikansi 10%.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai Fhitung $>$ Ftabel maka hipotesis nol ditolak, yang artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai Fhitung $<$ Ftabel maka menerima hipotesis nol yang artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013).

Dalam jangka pendek diperoleh hasil regresi diketahui bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 78.45300 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000001. Dengan demikian maka nilai probabilitas F-statistik $< \alpha=10\%$, artinya variabel wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, objek wisata, dan pajak hotel dan restoran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah PAD.

Dalam jangka panjang didapatkan hasil regresi diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 1811.043 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. Dengan demikian maka nilai probabilitas F-statistik $< \alpha=10\%$, yang artinya bahwa variabel wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, objek wisata, dan pajak hotel dan restoran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah PAD.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² digunakan untuk mengetahui seberapa baik garis regresi menjelaskan datanya (goodness of fit), artinya seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Nilai R² dijelaskan dengan angka 0 sampai dengan angka 1, jika nilai R² mendekati angka 0 maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil, dan sebaliknya apabila nilai R² mendekati angka 1 maka pengaruh dari variabel Independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Dalam regresi model jangka pendek diperoleh nilai R² sebesar 0.980013, yang artinya bahwa variabel wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, objek wisata, dan pajak hotel dan restoran mampu menjelaskan variabel PAD sebesar

98,0013% sedangkan sisanya (1,9987 %) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dimasukkan di dalam model.

Dalam regresi model jangka panjang diperoleh nilai R² sebesar 0.998621, yang berarti bahwa variabel wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, objek wisata, dan pajak hotel dan restoran mampu menjelaskan variabel PAD sebesar 99,8621% dan sisanya (0,1379%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dianalisis dalam model regresi.

4.2.5 Pengujian ECM

Error Correction Model (ECM) yaitu alat analisis yang digunakan di dalam data time series yang digunakan untuk variabel-variabel yang memiliki kointegrasi. Regresi dengan ECM dapat menunjukkan hubungan jangka panjang dan jangka pendek dari suatu model.

Bentuk persamaan model jangka panjang yang digunakan dalam analisis ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Log(PAD)} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log(WM)}_t + \beta_2 \text{Log(WD)}_t + \beta_3 \text{Log(OW)}_t + \beta_4 \text{Log(PHR)}_t + \text{et}$$

Model jangka pendek dalam bentuk linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$D(\Delta \text{Log(PAD)}) = \beta_0 + \beta_1 D(\Delta \text{Log(WM)})_t + \beta_2 D(\Delta \text{Log(UM)})_t + \beta_3 D(\Delta \text{Log(OW)})_t + \beta_4 D(\Delta \text{Log(PHR)})_t + \text{ECT}$$

Dimana:

$$D(\Delta \text{Log}(\text{PAD})) = \text{Log}(\text{PAD}) - \text{Log}(\text{PAD})_{t-1}$$

$$D(\Delta \text{Log}(\text{WM})) = \text{Log}(\text{WM}) - \text{Log}(\text{WM})_{t-1}$$

$$D(\Delta \text{Log}(\text{WD})) = \text{Log}(\text{WD}) - \text{Log}(\text{WD})_{t-1}$$

$$D(\Delta \text{Log}(\text{OW})) = \text{Log}(\text{OW}) - \text{Log}(\text{OW})_{t-1}$$

$$D(\Delta \text{Log}(\text{PHR})) = \text{Log}(\text{PHR}) - \text{Log}(\text{PHR})_{t-1}$$

$$\text{ECT} = \text{Resid}(-1)$$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi jangka pendek

β_5 = koefisien ECT (*Error Correction Term*)

Tabel 4.11
Hasil Uji *Error Correction Model* (ECM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob
ECT(-1)	-1.188972	0.286008	-4.157125	0.0032

Sumber: Hasil Estimasi Eviews 9

Hasil estimasi dari uji model ECM diatas adalah pada variabel *Error Correction Term* (ECT) koefisiennya sebesar -1.188972 dengan taraf signifikansinya -4.157125 dan probabilitasnya sebesar 0.0032 yang berarti variabel ECT signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 10\%$ sehingga model ECM sudah valid.

4.3 Pengajuan Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang signifikan antara beberapa atau semua variable independent dalam model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

Tabel 4.12
Uji Multikolinieritas Jangka Panjang

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.150587	1476.460	NA
LOG(X1)	0.016203	22988.71	39.29957
LOG(X2)	0.008469	17173.32	26.84702
LOG(X3)	0.012988	2518.591	8.224411
LOG(X4)	0.001125	6997.207	7.924089

Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada jangka panjang dapat disimpulkan

bahwa model regresi mengandung multikolinearitas pada variabel Log(X1) atau wisatawan mancanegara dan Log(X2) atau wisatawan domestik karena rata-rata nilai VIF > 10, sedangkan pada variabel Log(X3) atau objek wisata dan Log(X4) atau pajak hotel dan restoran tidak mengandung multikolinearitas karena rata-rata nilai VIF < 10.

Tabel 4.13

Uji Multikolinieritas Jangka Pendek

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000624	9.857974	NA
D(LOG(X1))	0.010153	4.207737	2.543999
D(LOG(X2))	0.006970	3.590467	2.353652
D(LOG(X3))	0.013718	2.348679	1.894434
D(LOG(X4))	0.005222	6.381256	2.746487
ECT(-1)	0.081801	1.389662	1.388055

Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak mengandung multikolinearitas karena rata-rata nilai VIF < 10.

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah sebuah kondisi yang mana varians setiap gangguan tidak konstan. Uji heteroskedastisitas bisa dikerjakan dengan memakai Breusch-Pagan-Godfrey *Heteroskedasticity* yang terdapat di dalam program Eviews 9. Hasil yang perlu diperhatikan dari uji ini yaitu nilai *probability* Chi-square Obs*R-Squared. Apabila nilai *probability* Chi-square Obs*R-Squared lebih besar dari nilai α sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya.

Untuk mendapatkan adanya sebuah masalah heteroskedastisitas bisa ditemukan pada residual dari hasil estimasi. Apabila residual bergerak konstan berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan apabila menciptakan suatu pola tertentu maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14

Heteroskedasticity Breusch-Pagan-Godfrey Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.744317	Prob. F(4,10)	0.5834
Obs*R-squared	3.441327	Prob. Chi-Square(4)	0.4869
Scaled explained SS	3.445289	Prob. Chi-Square(4)	0.4862

Sumber : Data diolah Eviews 9

Model dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas dengan ketentuan, yaitu:

- Apabila nilai *probability* Chi-square Obs*R-Squared $< \alpha$, maka model tidak lolos uji heteroskedastisitas.
- Apabila nilai *probability* Chi-square Obs*R-Squared $> \alpha$, maka model lolos uji heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai *probability* Chi-square Obs*R-Squared untuk hasil estimasi uji Breusch-Pagan-Godfrey *heteroskedasticity* adalah sebesar 0.4869. Sedangkan nilai α dengan $\alpha = 0,1$. Karena nilai *probability* Chi-square Obs*R-Squared $> \alpha$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.15

Heteroskedasticity Breusch-Pagan-Godfrey Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.330873	Prob. F(5,8)	0.3419
Obs*R-squared	6.357227	Prob. Chi-Square(5)	0.2730
Scaled explained SS	2.777402	Prob. Chi-Square(5)	0.7343

Model dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas dengan ketentuan, yaitu:

- a. Apabila nilai *probability* Chi-square Obs*R-Squared $< \alpha$, maka model tidak lolos uji heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai *probability* Chi-square Obs*R-Squared $> \alpha$, maka model lolos uji heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai *probability* Chi-square Obs*R-Squared untuk hasil estimasi uji Breusch-Pagan-Godfrey *heteroskedasticity* adalah sebesar 0.4869. Sedangkan nilai α dengan $\alpha = 0,1$. Karena nilai *probability* Chi-square Obs*R-Squared $> \alpha$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model lolos uji heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan uji untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan observasi yang lain dalam model yang digunakan. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi pada model, maka digunakan uji autokorelasi dengan metode Breusch – Godfrey dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : tidak ada Autokorelasi

H_a : ada Autokorelasi

Tabel 4.16

Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.248033	Prob. F(2,8)	0.7861
Obs*R-squared	0.875815	Prob. Chi-Square(2)	0.6454

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan pengujian autokorelasi diperoleh probabilitas chi-squared sebesar 0.6454 yang lebih besar dari $\alpha=10\%$ maka hasil pengujian gagal menolak H_0 yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4.17

Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.956385	Prob. F(2,6)	0.4360
Obs*R-squared	3.384247	Prob. Chi-Square(2)	0.1841

Berdasarkan pengujian autokorelasi diperoleh probabilitas chi-squared sebesar 0.1841 yang lebih besar dari $\alpha = 10\%$ maka hasil pengujian gagal menolak H_0 yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

4.4 Pembahasan

a) Pengaruh Wisatawan Asing terhadap Pendapatan Asli Daerah

Sebuah olah data dengan berdasarkan hasil analisis diatas, menghasilkan regresi pada jangka panjang dengan membuktikan nilai koefisien = 0.124107 dengan nilai signifikansi.= 0.3526 serta *Level of Significant*= 10%, sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh wisatawan asing terhadap pendapatan

asli daerah. Jadi kontribusi wisatawan mancanegara semakin lama berada di suatu daerah tujuan tempat wisatanya, tidak meningkatkan PAD pada provinsi Yogyakarta. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya retribusi dari pihak pemerintah dengan pihak pariwisata, serta kunjungan wisatawan domestik yang tidak terlalu lama pada jangka panjang dimana mereka tidak berkunjung ke tempat wisata, tidak membeli yang berhubungan dengan pariwisata, dll. Sehingga PAD pun tidak mengalami peningkatan serta kunjungan wisatawan domestik yang tidak terlalu lama pada jangka panjang.

Sebuah olah data dengan berdasarkan hasil analisis diatas, menghasilkan regresi pada jangka pendek dengan membuktikan nilai koefisien = 0.229348 dengan nilai signifikansi = 0.0524 serta *Level of Significant* = 10%, sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif wisatawan asing terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel Log(Wisatawan Domestik) naik 1% maka Log(PAD) naik 0.229348%. Jadi kontribusi wisatawan mancanegara semakin lama berada di suatu daerah tujuan tempat wisatanya, dapat meningkatkan PAD pada provinsi Yogyakarta. Hal ini dikarenakan sudah optimalnya retribusi dari pihak pemerintah dengan pihak pariwisata, sehingga PAD pun mengalami peningkatan pada jangka pendek.

b) Pengaruh Wisatawan Domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah

Sebuah olah data dengan berdasarkan hasil analisis diatas, menghasilkan regresi pada jangka panjang dengan membuktikan nilai koefisien = -0.011129 dengan nilai signifikansi = 0.9061 serta *Level of Significant* = 10%, sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh wisatawan domestik pendapatan asli

daerah. Jadi kontribusi wisatawan domestik semakin lama berada di suatu daerah tujuan tempat wisatanya, tidak meningkatkan PAD pada provinsi Yogyakarta. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya retribusi dari pihak pemerintah dengan pihak pariwisata, serta kunjungan wisatawan domestik yang tidak terlalu lama pada jangka panjang dimana mereka tidak berkunjung ke tempat wisata, tidak membeli yang berhubungan dengan pariwisata, dll. Sehingga PAD pun tidak mengalami peningkatan serta kunjungan wisatawan domestik yang tidak terlalu lama pada jangka panjang.

Sebuah olah data dengan berdasarkan hasil analisis diatas, menghasilkan regresi pada jangka pendek dengan membuktikan nilai koefisien = -0.113792 dengan nilai signifikansi = 0.2100 serta *Level of Significant*= 10%, sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh wisatawan domestik pendapatan asli daerah. Jadi kontribusi wisatawan domestik semakin lama berada di suatu daerah tujuan tempat wisatanya, tidak meningkatkan PAD pada provinsi Yogyakarta. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya retribusi dari pihak pemerintah dengan pihak pariwisata, serta kunjungan wisatawan domestik yang tidak terlalu lama pada jangka panjang dimana mereka tidak berkunjung ke tempat wisata, tidak membeli yang berhubungan dengan pariwisata, dll. Sehingga PAD pun tidak mengalami peningkatan serta kunjungan wisatawan domestik yang tidak terlalu lama pada jangka pendek.

c) **Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Sebuah olah data dengan berdasarkan hasil analisis diatas, menghasilkan regresi pada jangka panjang dengan membuktikan nilai koefisien= 0.113346 dengan nilai sig.= 0.3434 serta *Level of Significant*= 10%, maka dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh objek wisata terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah). Jadi kontribusi jumlah objek semakin banyak di suatu daerah tujuan tempat wisatanya, tidak meningkatkan PAD pada provinsi Yogyakarta. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya retribusi dari pihak pemerintah dengan pihak pariwisata, kurangnya pengawasan retribusi, terdapat bencana alam yang merusak objek wisata tersebut, serta kepemilikan objek wisata adalah pihak pribadi atau swasta. Sehingga PAD pun tidak mengalami peningkatan pada jangka panjang.

Sebuah olah data dengan berdasarkan hasil analisis diatas, menghasilkan regresi pada jangka pendek dengan membuktikan nilai koefisien= -0.189493 dengan nilai sig.= 0.1443 serta *Level of Significant*= 10%, maka dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh objek wisata terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah). Jadi kontribusi jumlah objek semakin banyak di suatu daerah tujuan tempat wisatanya, tidak meningkatkan PAD pada provinsi Yogyakarta. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya retribusi dari pihak pemerintah dengan pihak pariwisata, kurangnya pengawasan retribusi, terdapat bencana alam yang merusak objek wisata tersebut, serta kepemilikan objek wisata adalah pihak pribadi atau swasta. Sehingga PAD pun tidak mengalami peningkatan pada jangka pendek.

d) Pengaruh Jumlah Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah

Sebuah olah data dengan berdasarkan hasil analisis diatas, menghasilkan regresi pada jangka panjang dengan membuktikan nilai koefisien= 0.922138 dengan nilai signifikansi.= 0.0000 serta *Level of Significant*= 10%, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh jumlah hotel positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel Log(Pajak Hotel dan Restoran) naik 1% maka Log(PAD) naik 0.922138%. Hal ini berarti setiap pemasukan dari pajak hotel dan restoran akan meningkatkan PAD. Ketika hotel dan restoran itu membayar pajak maka pajak tersebut akan menjadi sumber pendapatan untuk PAD pada jangka panjang.

Sebuah olah data dengan berdasarkan hasil analisis diatas, menghasilkan regresi pada jangka pendek dengan membuktikan nilai koefisien= 0.769056 dengan nilai signifikansi.= 0.0000 serta *Level of Significant*= 10%, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh jumlah hotel positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel Log(Pajak Hotel dan Restoran) naik 1% maka Log(PAD) naik 0.769056%. Hal ini berarti setiap pemasukan dari pajak hotel dan restoran akan meningkatkan PAD. Ketika hotel dan restoran itu membayar pajak maka pajak tersebut akan menjadi sumber pendapatan untuk PAD pada jangka pendek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menyampaikan kesimpulan dan saran.

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Analisis Sektor Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2003-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh wisatawan asing positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada jangka panjang sedangkan jangka pendek tidak terhadap PAD.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh wisatawan domestik tidak signifikan pada jangka panjang dan jangka pendek terhadap PAD.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh objek wisata tidak signifikan pada jangka panjang dan jangka pendek terhadap PAD.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh jumlah pajak hotel dan restoran positif dan signifikan pada jangka panjang dan jangka pendek terhadap PAD.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, mengambil objek selain Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki kabupaten dan kota yang lebih banyak.
2. Indikator penelitian ini dapat ditambah dengan indikator sektor pariwisata yang lainnya seperti : tingkat hunian hotel, panjang jalan, retribusi dan lain sebagainya, serta tahun pada penelitian ini perlu ditambahkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Akuino, Cori (2013). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Di Kota Batu*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 11 No 02.
- Amanah, dkk. 2014. *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kepemilikan Npwp Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pph Orang Pribadi Pengusaha*. Malang: Unibra. Vol. 3 No.2.
- Amerta, I Gusti Ngurah Oka dan I Gede Sudjana Budhiasa (2014). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel Dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung Tahun 2001–2012*. E-Jurnal EP Unud. 3 [2] : 56 - 69.
- Fitri, Devilian (2014). Fitri (2014) *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan*.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika (Edisi Ketiga)*. Erlangga.
- Kieso, dkk. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America : Wiley.
- Kodyat, H 1983. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Marpaung, Happy dan Bahar. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mursid. 2003. *Manajemen Pemasaran (Edisi 1)*. Penerbit Bumi Aksara Jakarta
Bekerjasama dengan Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi UI, Jakarta.
- Musanef. 1995. *Manajemen Pariwisata di Indonesia*. Jakarta, Gunung Harta.
- Niswonger. 2006. *Prinsip-Prinsip Akuntansi (Edisi Kesembilanbelas)*. Diterjemahkan oleh
Alfonsus Sirait, Helda Gunawan. Jakarta: Erlangga.
- Nurhadi, Febrianti Dwi Cahya, dkk (2015). *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh
Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Jurnal Administrasi Publik
(JAP). Vol. 2, No. 2. Hal. 325-331.
- Pleanggra, Ferry dan Edy Yusuf A.G (2012). *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata,
Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi
Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah*. DIPONEGORO
JOURNAL OF ECONOMICS. Volume 1, Nomor 1, Halaman 1-8.
- Purwanti, Novi Dwi dan Retno Mustika Dewi (2014). *Pengaruh Jumlah Kunjungan
Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-
2013*.
- Rohma, Fauziatur, dkk (2017). *Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Dalam
Meningkatkan Pendapatn Asli Daerah Kota Sidoarjo*. Jurnal Ekonomi Akuntansi.
Vol. 3. Issue. 3.

Sari, Riri Yulia (2016). *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang Tahun 2003-2012.*

Skousen, Stice Stice. 2010. *Akuntansi Keuangan, Buku I Edisi 16.* PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.

Suleman, Dede (2017). *Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dispenda Kabupaten Bogor.* Jurnal Moneter. Vol. IV No. 2.

Suartini, Ni Nyoman dan Made Suyana Utama (2013). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar.*

Suastika, I Gede Yoga dan I Nyoman Mahaendra Yasa (2017). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali.* E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol.6, No.7.

Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang nomor 22 tahun 1999 (pasal 79 tentang pemerintah daerah).

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130,4 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049).

Undang-Undang Nomer 34 tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-undang Republik Indonesia No. 18 tahun 1997 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.

Wahab, S. 1975. *Tourism Management (Edisi Keempat)*. Tourism International Press.

London. Terjemahan Drs. Frans Gromang. 2003. *Tourism Management - Manajemen Kepariwisataaan*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.

Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews*.

Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Visitingjogja.com



LAMPIRAN

Lampiran I

Data Penelitian

Tahun	PAD	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Objek Wisata	Pajak Hotel dan Restoran
2003	22,033,378,144	95,629	1,095,612	59	17,685,826,326
2004	27,470,990,807	103,401	1,076,268	59	22,410,636,212
2005	45,268,424,663	103,488	967,449	59	40,408,981,526
2006	67,521,209,752	78,145	836,682	59	61,054,863,639
2007	56,712,059,189	103,224	1,146,197	80	47,239,162,881.60
2008	78,189,082,649	128,660	1,156,097	80	58,706,831,376
2009	84,910,353,874	139,492	1,286,565	80	68,921,534,110
2010	95,683,242,777	152,843	1,304,137	80	79,032,328,401
2011	106,215,569,037	169,565	1,438,129	98	89,340,689,379
2012	153,174,399,477	197,751	2,162,422	98	126,221,366,085
2013	188,839,015,344	235,893	2,602,074	112	156,889,641,098.32
2014	236,955,587,690	254,213	3,091,967	112	192,879,137,826
2015	266,993,359,315	308,485	3,813,720	112	208,918,260,442
2016	353,913,365,540	355,313	4,194,261	112	284,042,872,859
2017	423,146,610,814	397,951	4,831,347	112	334,110,687,524

الجامعة الإسلامية
ISLAMIC UNIVERSITY

Lampiran II

Statistik Deskriptif

	LOGY	LOGX1	LOGX2	LOGX3	LOGX4
Mean	25.37262	12.01918	14.37015	4.440046	25.17489
Median	25.28431	11.93717	14.08105	4.382027	25.09312
Maximum	26.77098	12.89408	15.39064	4.718499	26.53474
Minimum	23.81582	11.26632	13.63720	4.077537	23.59603
Std. Dev.	0.890346	0.514831	0.588577	0.263059	0.877420
Skewness	0.094873	0.294159	0.536598	0.313940	0.147584
Kurtosis	2.087470	1.839513	1.772432	1.599188	2.147697
Jarque-Bera	0.542946	1.058029	1.661671	1.472818	0.508465
Probability	0.762256	0.589185	0.435685	0.478830	0.775511
Sum	380.5893	180.2877	215.5522	66.60069	377.6234
Sum Sq. Dev.	11.09804	3.710712	4.849926	0.968799	10.77812
Observations	15	15	15	15	15



Hasil dari pengujian MWD

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 04/19/19 Time: 13:25
 Sample: 2003 2017
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.61E+09	6.95E+09	1.094252	0.3023
X1	170167.1	81874.19	2.078397	0.0674
X2	7233.839	5115.585	1.414079	0.1910
X3	-3.92E+08	1.34E+08	-2.911098	0.0173
X4	1.066610	0.057713	18.48135	0.0000
Z1	-1.30E+11	5.61E+10	-2.315166	0.0458

R-squared	0.999576	Mean dependent var	1.47E+11
Adjusted R-squared	0.999340	S.D. dependent var	1.23E+11
S.E. of regression	3.15E+09	Akaike info criterion	46.87096
Sum squared resid	8.95E+19	Schwarz criterion	47.15418
Log likelihood	-345.5322	Hannan-Quinn criter.	46.86794
F-statistic	4239.405	Durbin-Watson stat	2.456567
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji MWD Regresi Linier. Data diolah Eviews 9

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 04/19/19 Time: 13:27
 Sample: 2003 2017
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.621323	0.838755	1.933012	0.0853
LOG(X1)	0.023920	0.130492	0.183303	0.8586
LOG(X2)	-0.100540	0.099202	-1.013492	0.3373
LOG(X3)	0.609277	0.308378	1.975752	0.0796
LOG(X4)	0.881795	0.038739	22.76218	0.0000
Z2	-2.70E-11	1.58E-11	-1.709072	0.1216

R-squared	0.998959	Mean dependent var	25.37262
Adjusted R-squared	0.998381	S.D. dependent var	0.890346
S.E. of regression	0.035824	Akaike info criterion	-3.531223
Sum squared resid	0.011550	Schwarz criterion	-3.248003
Log likelihood	32.48417	Hannan-Quinn criter.	-3.534240
F-statistic	1727.729	Durbin-Watson stat	1.613003
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji MWD Regresi Log linier. Data diolah Eviews 9

Lampiran IV

Uji Stasioneritas In Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: LOGY, LOGX1, LOGX2, LOGX3, LOGX4

Date: 04/19/19 Time: 13:49

Sample: 2003 2017

Exogenous variables: Individual effects

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Total (balanced) observations: 70

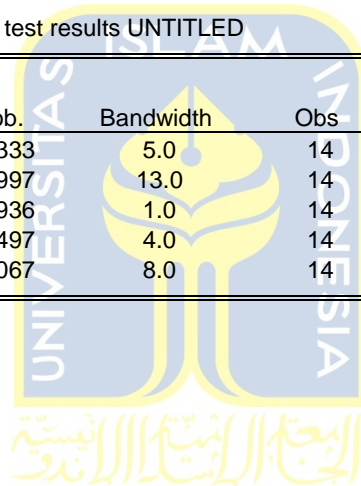
Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	2.20954	0.9945
PP - Choi Z-stat	3.33214	0.9996

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate Phillips-Perron test results UNTITLED

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
LOGY	0.7333	5.0	14
LOGX1	0.9997	13.0	14
LOGX2	0.9936	1.0	14
LOGX3	0.7497	4.0	14
LOGX4	0.6067	8.0	14



Uji Stasioneritas In First Difference

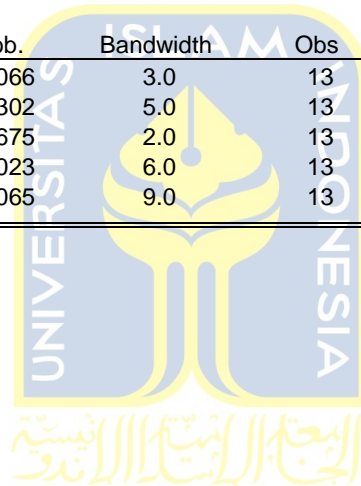
Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: LOGY, LOGX1, LOGX2, LOGX3, LOGX4
 Date: 04/19/19 Time: 13:48
 Sample: 2003 2017
 Exogenous variables: Individual effects
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Total (balanced) observations: 65
 Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	44.6287	0.0000
PP - Choi Z-stat	-4.99286	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate Phillips-Perron test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
D(LOGY)	0.0066	3.0	13
D(LOGX1)	0.0302	5.0	13
D(LOGX2)	0.0675	2.0	13
D(LOGX3)	0.0023	6.0	13
D(LOGX4)	0.0065	9.0	13



Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: None

Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.004903	0.0056
Test critical values:		
1% level	-2.740613	
5% level	-1.968430	
10% level	-1.604392	



Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOG(Y))
 Method: Least Squares
 Date: 04/19/19 Time: 13:59
 Sample (adjusted): 2004 2017
 Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.045704	0.024980	1.829600	0.1047
D(LOG(X1))	0.229348	0.100762	2.276136	0.0524
D(LOG(X2))	-0.113792	0.083484	-1.363043	0.2100
D(LOG(X3))	-0.189493	0.117123	-1.617891	0.1443
D(LOG(X4))	0.769056	0.072262	10.64257	0.0000
ECT(-1)	-1.188972	0.286008	-4.157125	0.0032
R-squared	0.980013	Mean dependent var		0.211083
Adjusted R-squared	0.967522	S.D. dependent var		0.165184
S.E. of regression	0.029769	Akaike info criterion		-3.893164
Sum squared resid	0.007090	Schwarz criterion		-3.619283
Log likelihood	33.25215	Hannan-Quinn criter.		-3.918517
F-statistic	78.45300	Durbin-Watson stat		1.414836
Prob(F-statistic)	0.000001			

Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 04/19/19 Time: 13:24
 Sample: 2003 2017
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.322892	0.388056	0.832075	0.4248
LOG(X1)	0.124107	0.127290	0.974994	0.3526
LOG(X2)	-0.011129	0.092026	-0.120936	0.9061
LOG(X3)	0.113346	0.113963	0.994586	0.3434
LOG(X4)	0.922138	0.033538	27.49564	0.0000
R-squared	0.998621	Mean dependent var		25.37262
Adjusted R-squared	0.998070	S.D. dependent var		0.890346
S.E. of regression	0.039114	Akaike info criterion		-3.383485
Sum squared resid	0.015299	Schwarz criterion		-3.147469
Log likelihood	30.37614	Hannan-Quinn criter.		-3.385999
F-statistic	1811.043	Durbin-Watson stat		1.643786
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran VII

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

- Jangka Pendek

Variance Inflation Factors
Date: 04/19/19 Time: 14:25
Sample: 2003 2017
Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000624	9.857974	NA
D(LOG(X1))	0.010153	4.207737	2.543999
D(LOG(X2))	0.006970	3.590467	2.353652
D(LOG(X3))	0.013718	2.348679	1.894434
D(LOG(X4))	0.005222	6.381256	2.746487
ECT(-1)	0.081801	1.389662	1.388055

- Jangka Panjang

Variance Inflation Factors
Date: 04/19/19 Time: 14:18
Sample: 2003 2017
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.150587	1476.460	NA
LOG(X1)	0.016203	22988.71	39.29957
LOG(X2)	0.008469	17173.32	26.84702
LOG(X3)	0.012988	2518.591	8.224411
LOG(X4)	0.001125	6997.207	7.924089

Uji Heteroskedastisitas

- Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.330873	Prob. F(5,8)	0.3419
Obs*R-squared	6.357227	Prob. Chi-Square(5)	0.2730
Scaled explained SS	2.777402	Prob. Chi-Square(5)	0.7343

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/19/19 Time: 14:24

Sample: 2004 2017

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000956	0.000679	1.406853	0.1971
D(LOG(X1))	0.005184	0.002741	1.891587	0.0952
D(LOG(X2))	-0.005089	0.002271	-2.241181	0.0553
D(LOG(X3))	-0.003587	0.003186	-1.126041	0.2928
D(LOG(X4))	-0.001355	0.001965	-0.689199	0.5102
ECT(-1)	-0.009407	0.007779	-1.209283	0.2611
R-squared	0.454088	Mean dependent var		0.000506
Adjusted R-squared	0.112892	S.D. dependent var		0.000860
S.E. of regression	0.000810	Akaike info criterion		-11.10234
Sum squared resid	5.24E-06	Schwarz criterion		-10.82846
Log likelihood	83.71640	Hannan-Quinn criter.		-11.12770
F-statistic	1.330873	Durbin-Watson stat		1.187527
Prob(F-statistic)	0.341906			

- Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.744317	Prob. F(4,10)	0.5834
Obs*R-squared	3.441327	Prob. Chi-Square(4)	0.4869
Scaled explained SS	3.445289	Prob. Chi-Square(4)	0.4862

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/19/19 Time: 14:15

Sample: 2003 2017

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022094	0.023091	0.956822	0.3612
LOG(X1)	0.007879	0.007574	1.040294	0.3227
LOG(X2)	-0.008180	0.005476	-1.493876	0.1661
LOG(X3)	0.002600	0.006781	0.383354	0.7095
LOG(X4)	-0.000388	0.001996	-0.194443	0.8497
R-squared	0.229422	Mean dependent var		0.001020
Adjusted R-squared	-0.078810	S.D. dependent var		0.002241
S.E. of regression	0.002327	Akaike info criterion		-9.026900
Sum squared resid	5.42E-05	Schwarz criterion		-8.790884
Log likelihood	72.70175	Hannan-Quinn criter.		-9.029414
F-statistic	0.744317	Durbin-Watson stat		2.287961
Prob(F-statistic)	0.583361			

Uji Autokorelasi

- Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.956385	Prob. F(2,6)	0.4360
Obs*R-squared	3.384247	Prob. Chi-Square(2)	0.1841

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/19/19 Time: 14:27

Sample: 2004 2017

Included observations: 14

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001623	0.026987	-0.060134	0.9540
D(LOG(X1))	0.056949	0.110881	0.513603	0.6259
D(LOG(X2))	-0.067267	0.102533	-0.656050	0.5361
D(LOG(X3))	-0.002530	0.121722	-0.020789	0.9841
D(LOG(X4))	0.012937	0.079365	0.163004	0.8759
ECT(-1)	-0.294485	0.386554	-0.761820	0.4750
RESID(-1)	0.679492	0.561505	1.210127	0.2717
RESID(-2)	-0.371632	0.460135	-0.807658	0.4501
R-squared	0.241732	Mean dependent var	-1.67E-17	
Adjusted R-squared	-0.642914	S.D. dependent var	0.023353	
S.E. of regression	0.029933	Akaike info criterion	-3.884168	
Sum squared resid	0.005376	Schwarz criterion	-3.518993	
Log likelihood	35.18918	Hannan-Quinn criter.	-3.917972	
F-statistic	0.273253	Durbin-Watson stat	1.730977	
Prob(F-statistic)	0.943178			

- Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.248033	Prob. F(2,8)	0.7861
Obs*R-squared	0.875815	Prob. Chi-Square(2)	0.6454

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 04/19/19 Time: 14:19
 Sample: 2003 2017
 Included observations: 15
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.075486	0.436824	-0.172806	0.8671
LOG(X1)	-0.117851	0.242401	-0.486183	0.6399
LOG(X2)	0.080673	0.171529	0.470317	0.6507
LOG(X3)	0.038429	0.153016	0.251147	0.8080
LOG(X4)	0.006457	0.038423	0.168060	0.8707
RESID(-1)	0.293642	0.432448	0.679023	0.5163
RESID(-2)	0.208520	0.560584	0.371970	0.7196
R-squared	0.058388	Mean dependent var		-4.75E-16
Adjusted R-squared	-0.647822	S.D. dependent var		0.033057
S.E. of regression	0.042435	Akaike info criterion		-3.176980
Sum squared resid	0.014406	Schwarz criterion		-2.846557
Log likelihood	30.82735	Hannan-Quinn criter.		-3.180500
F-statistic	0.082678	Durbin-Watson stat		2.084695
Prob(F-statistic)	0.996518			

